

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU  
CIBUBUR**



**Disusun Oleh:**

**Danu Firman Setiaji  
NIM: 21913101**

**TESIS**

Diajukan kepada  
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM  
PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU  
CIBUBUR**



Oleh :

Danu Firman Setiaji

**NIM : 21913101**

PEMBIMBING :

Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

TESIS

Diajukan Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM  
PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan

**YOGYAKARTA**

2024

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danu Firman Setiaji

NIM : 21913101

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU CIBUBUR

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Yang menyatakan,



Danu Firman Setiaji



## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Danu Firman Setiaji  
Tempat/tgl lahir : Bogor, 22 April 1997  
N. I. M. : 21913101  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KONSIDERASI UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH AL-WAHYU CIBUBUR**

Ketua : Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (  )  
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (  )  
Penguji : Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd (  )  
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (  )

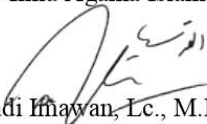
Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 6 Juni 2024

Pukul : 08.30 - 09.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

  
Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



## **PENGESAHAN**

Nomor: 62/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KONSIDERASI UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH AL-WAHYU CIBUBUR**

Ditulis oleh : Danu Firman Setiaji

N. I. M. : 21913101

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Yogyakarta, 12 Juni 2024

Atas nama,

M. Sulikifri Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



## **NOTA DINAS**

Nomor: 59/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KONSIDERASI DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU CIBUBUR**

Ditulis oleh : Danu Firman Setiaji

NIM : 21913101

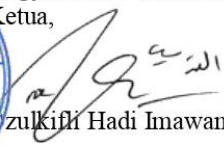
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Juni 2024

Ketua,

  
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU CIBUBUR

Nama : Danu Firman Setiaji

NIM : 21913101

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Di setujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam  
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat Rahmat dan Karunia-Nya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat. Dengan bangga, penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orangtua tersayang Bapak Misnari dan Ibu Sutarwiyah
2. Kaka tersayang Deny Rakasiwi
3. Adik tercinta Indri Hazar Astari
4. Almamater saya program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia dan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam FIAI UII
5. Sahabat maupun teman yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran tesis ini dan yang selalu memberikan motivasi dalam hal apapun.



## MOTTO

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَعْمَالِ وَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَقِنِي سَيِّئَ  
الْأَعْمَالِ وَسَيِّئَ الْأَخْلَاقِ لَا يَقِي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

" Ya Allah, tunjukkan saya kepada perbuatan yang terbaik dan kepada akhlak yang terbaik, karena tidak ada yang bisa menunjukkan kepada yang terbaik kecuali Engkau. Jagalah aku dari perbuatan jelek dan akhlak yang jelek, karena tidak ada yang bisa menjagaku dari kejelekan kecuali Engkau."

(HR. Nasa'i: 886)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad bin Syu'aib bin Ali al-Nasā'ī, "Kitab: *Maktabatu al Ma'arif Riyadh*, kitab pembukaan sholat, Bab Doa Lain Antara Takbiratul Ihram Dan Al-Fatihah" (*Ensiklopedia Hadist-Kitab 9 Imam*) Hadist Shahih, Riwayat Nasa'i No. 886.

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 Tahun 1987**

**Nomor: 0543b//U/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َؤِ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ    raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ    al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ    talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ    nazzala
- الْبِرُّ    al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI**  
**UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KARAKTER**  
**PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH**  
**AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU**  
**CIBUBUR**

Danu Firman Setiaji  
NIM. 21913101

Model pembelajaran konsiderasi dan pentingnya penanaman karakter kepada peserta didik. Model pembelajaran konsiderasi adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar serta adanya proses perubahan dalam sikap dan akhlak yang lebih baik. Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Informan penelitian ini kepala madrasah Al-Wahyu, dan guru akidah akhlak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dari penerapan pembelajaran konsiderasi dalam pelajaran akidah akhlak. Dalam berbagai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru MIS Al-Wahyu menjalankan dengan baik untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. Seorang Guru menunjukkan strategi, teknik, dan model pembelajaran yang selaras dengan model konsiderasi untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik (2) nilai-nilai hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi di MIS Al-Wahyu Cibubur cukup memuaskan. Pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model konsiderasi membuat peserta didik semakin aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak. Peserta didik juga mampu mengamalkan apa yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung di dalam kelas. (3) Faktor yang mendasari implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik terdiri dari berbagai faktor: a) faktor guru, faktor kerjasama orang tua, faktor masyarakat dan Kerjasama Lembaga.

***Kata Kunci*** : Model Konsiderasi, Pemahaman Dan Karakter, Peserta Didik, Akidah Akhlak

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF CONSIDERATION LEARNING MODEL IN INCREASING THE UNDERSTANDING AND CHARACTERS OF STUDENTS IN FAITH AND MORALS LEARNING AT MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU CIBUBUR

Danu Firman Setiaji  
NIM. 21913101

Consideration learning model and the importance of character building among students. The consideration learning model refers to a learning model with an emphasis on students' attitudes and behaviour as a result of learning and a process of change in better attitudes and morals. The research is a field research in which it used descriptive method in data collection. The research informants referred to the Head of the Madrasah Al-Wahyu, and a teacher on Faith and Morals subject. Data were collected using documentation, interviews and observation technique. This research used data analysis technique in the form of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this research showed that (1) The implementation of the consideration model in Faith and Moral subject could increases students' understanding and character from the application of consideration learning in moral belief lessons. In various planning, implementation and evaluation, teachers of Madrasah Al-Wahyu carried out well to improve students' understanding and character. A teacher showed strategies, techniques and learning models that are in line with the consideration model to improve students' understanding and characters; (2) the values resulting from faith and morals subject after using the consideration model at MIS Al-Wahyu Cibubur were quite satisfying. Learning faith and morals by applying the consideration model could make students more active in understanding the material presented by the teacher of faith and morals subject. The students were also able to practice what they learned in the process of learning moral beliefs in the classroom. (3) The factors underlying the implementation of the consideration model in the faith and moral subject in improving students' understanding and character consisted of various factors: a) teacher, parental cooperation, community and institutional cooperation. Keywords: Consideration Model, Understanding and Character, Students, Faith and Morals

May 14, 2024

TRANSLATOR STATEMENT  
The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ  
وَ الصَّلَاةِ وَ السَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah berbelas kasih kepada hambanya dalam memberikan pertolongan kepada hambanya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali kalimat “Alhamdulillah” berkat rahmat, taufiq dan hidayat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur” meskipun melalui berbagai macam hambatan dan tantangan yang tidak dapat dihindari dan memakan waktu yang lebih lama dari yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada Rasulullah Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini, sehingga kita dapat merasakan indahnya dalam mengemban pendidikan, ketenangan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan, dan kemudahan dalam berbagai hal. Syukur alhamdulillah atas segala rahmat Allah yang telah memberikan kesempatan untuk menulis tesis sebagai tugas akhir ini hingga selesai. Kemudian tesis ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar magister Pendidikan pada Program magister jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, berbagai bimbingan, petunjuk serta dorongan motivasi dan inspirasi. Untuk itu, secara pribadi penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam yang memberi arahan dan selalu memberi semangat dalam menyusun tesis ini
5. Bapak Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam yang tak dapat saya sebutkan satu persatu namun tak mengurangi rasa hormat saya. Mereka yang telah tulus memberikan ilmunya kepada saya sehingga saya bisa mencapai pada titik hari ini.
7. Ibu Rodianah, M.Pd., Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Kepada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu yang telah membantu proses observasi dan wawancara.
9. Kedua orang tua penulis yang paling berjasa yaitu ayahanda Misnari dan ibunda Sutarwiyah yang selalu mendukung, memotivasi, menyemangati dan mendoakan tidak lekang oleh waktu sehingga putra keduanya berhasil pada tahap strata
10. Saudara penulis kaka kandung Deny Rakasiwi dan adik kandung Indri Hazar Astari yang selalu mendoakan dan juga mendukung dalam setiap perjalanan dan penyelesaian penelitian ini.
11. Ananda Lintang yang telah membantu dan menemani proses penelitian ini.
12. Teman-teman dan sahabat Alieffa Nanda Erviana, Azis Asmaul Husrin, Hendrawan, Nur Muhammad Syaklus Sa'ad, M Ridwan, yang telah menjadi teman berharga dalam hidup saya.

Penulis mengucapkan *Jazakumullah Khoyran Jaza'* semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis juga menyadari dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari kekurangannya yang mana kekurangan ini tentunya datang dari penulis sendiri. Sehingga kritik dan saran penulis harapkan supaya dapat diperbaiki kedepannya. Karena hakikatnya tiada makhluk yang sempurna melainkan Tuhan Sang Pencipta.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Danu Firman Setiaji', with a long horizontal flourish extending to the right.

(Danu Firman Setiaji)

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Landasan Teori .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	69
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan .....	69
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian .....	70
C. Teknik Pengumpulan Data .....	72
F. Keabsahan Data .....	76
G. Teknik Analisis Data .....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	80
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	80
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu .....	80
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu .....	82
3. Struktur Organisasi Sekolah .....	83

4. Sarana dan prasana .....	85
5. Keadaan Peserta didik di MIS Al-Wahyu .....	85
<b>B. Pembahasan</b> .....	87
1. Analisis Implementasi Model Konsiderasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur. ....	87
2. Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak pada Model Konsiderasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur .....	92
3. Faktor Yang Mendasari Implementasi Model Konsiderasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik.....	96
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	104
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	104
<b>B. SARAN</b> .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	115
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	5



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang lebih dikenal dengan proses pembelajaran peserta didik adalah suatu cara untuk mengubah sikap, perilaku dan pola pikir menjadi lebih baik, menciptakan perubahan yang baik pada diri peserta didik melalui suasana proses pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu kewajiban manusia yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan hanya dari diri peserta didik, namun harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dan keberadaannya tidak boleh diabaikan. Berkat pendidikan, seseorang dapat meningkatkan harkat dan martabat hidupnya dengan memiliki mentalitas maju dan peradaban yang cepat mencapai kesuksesan<sup>2</sup>.

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi saat ini sangat diperlukan dan mendesak karena jika melihat sebenarnya fungsi pendidikan adalah wadah untuk mencetak generasi muda yang mampu maju dan mengharumkan nama bangsa. Apalagi kemajuan suatu bangsa merupakan suatu perkembangan yang dapat dilihat dari kualitas pendidikan bangsa tersebut. Jelaslah bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam melahirkan manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak hanya melahirkan manusia yang cerdas dan terampil, namun juga melahirkan manusia yang berakhlak mulia akhlak dan perilakunya terhadap masyarakat.

---

<sup>2</sup> Syakur Wildan dan Meliyana, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah'. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. volume 9, no. 2. juni (2023). Hal 783

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu bersaing dan berhasil dalam berbagai bidang keilmuan. Uraian ini tentu saja sesuai dengan konteksnya.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003.<sup>4</sup>

Dalam UU Sisdiknas disebutkan juga bahwa pendidikan nasional dapat berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai watak, kebiasaan atau sikap yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Seseorang dikatakan mempunyai akhlak yang baik apabila ia dapat menerapkannya dalam kehidupan

---

<sup>3</sup> Dewi Ambarsari and Astuti Darmiyati, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang', *Jurnal Education and development* volume 10, no. 1 (2022). Hal 371

<sup>4</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2003 Tentang *System Pendidikan Nasional* Bab 1, Pasal 1

<sup>5</sup> Dewi Prasari Suryawati, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul'. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. volume 1, no. 2 November (2016). Hal 310

sehari-hari dan bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan kata spiritual adalah amalan yang dapat bermanfaat dengan makna yang dikandungnya, seperti rajin berdoa, senang membantu orang lain, senang bersedekah kepada orang lain, dan masih banyak lagi contoh lainnya. Karakter spiritual saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seseorang. Jika seseorang dapat mengamalkan karakter spiritualnya dengan baik, maka kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan sendirinya akan muncul dengan sendirinya.<sup>6</sup>

Karakter spiritual juga berkaitan dengan pembentukan sikap, pola pikir, pemikiran batin, emosi dan spiritualitas terhadap sesuatu yang bertujuan untuk mencapai kesucian batin dan kecerdasan spiritual dalam kaitannya dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Kata spiritual selalu dikaitkan dengan hati, jiwa dan pikiran. Tujuan pendidikan rohani adalah menyucikan hati, menyucikan jiwa dan memperbaiki pikiran dari gangguan batin (penyakit jantung). Jadi, pendidikan spiritual ini untuk menghilangkan dan membersihkan penyakit jantung yang sering terjadi pada manusia saat melakukan latihan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Model pembelajaran konsiderasi sejalan dengan teori pembelajaran humanistik. Menurut Carl Rogers, penerapan teori humanis dalam pembelajaran siswa lebih mengacu pada semangat proses pembelajaran yang mewarnai metode

---

<sup>6</sup> Ridho Nurul Fitri, 'Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 5, no. 1 (2016). Hal 112

<sup>7</sup> Akhmad Faozi and Didik Himmawan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji', *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3 (2023).

yang diterapkan. Teori pembelajaran humanistik menekankan perlunya saling menghormati dan tidak berprasangka buruk (antara klien dan terapis) untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya.<sup>8</sup> Model ini menekankan pada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya agar siswa menjadi manusia yang peduli terhadap sesamanya. Kebutuhan dasar manusia adalah rukun secara harmonis dengan orang lain, saling memberi dan menerima dengan cinta dan kasih sayang “*to love and to be loved*”. pembelajaran sikap pada dasarnya adalah membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa hidup bersama secara harmonis, peduli, dan merasakan apa yang dirasakan orang lain.<sup>9</sup>

Keunikan model pembelajaran konsiderasi terletak dalam keaktifan siswa untuk menyikapi situasi yang berkaitan dengan kepekaan siswa terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mengantisipasi akibat tindakan terhadap orang lain dan dirinya sendiri, serta menerima sudut pandang orang lain secara tertulis. di papan tulis oleh guru, agar siswa memberikan respon terhadap teman-temannya pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Model konsiderasi dapat digolongkan dalam rumpun model kepedulian moral yang melibatkan emosi dan empati terhadap orang lain. Menunjukkan sikap kasih sayang terhadap sesama

---

<sup>8</sup> Martha Yuliana Agustiningih, Dewi Gunawati, and Winarno, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Toleransi Siswa Pada Kompetensi Dasar Menghargai Keberagaman Suku, Agama, Ras, Dan Antargolongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Polokarto Tahun Pelajaran 2016/2017)’, *Journal Educitizen* 2, Volume 2 no. 2 (2017). Hal 132

<sup>9</sup> Raudatul Hasanah and Muhammad Abdul Latif, ‘Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta’, *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (1 November 2019): 184–99, <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i2.1538>.

dalam meningkatkan pembelajaran dan belajar bekerja sama ketika menyelesaikan suatu masalah. Model pembelajaran yang menerapkan kasih sayang diharapkan dapat membuat anak belajar memahami dan saling membantu dalam kehidupannya. Orang yang bisa menunjukkan ketertarikan pada orang lain juga akan diperhatikan dan dihargai oleh orang lain.<sup>10</sup>

Pembelajaran akidah akhlak dalam proses pendidikan tentunya harus dibarengi dengan sikap peserta didik yang benar-benar mau memahami dan memaknai setiap pesan yang terkandung dalam materi akidah akhlak. lebih efektif dan memudahkan siswa dalam menyerap seluruh materi yang disajikan baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk tindakan. Tujuan pendidikan akhlak akhlak adalah membersihkan hati dari berbagai tindakan negatif yang dapat menimbulkan kekecewaan dan penyesalan.<sup>11</sup> Namun dari sudut pandang pendidikan, aqidah akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam kepada peserta didik agar memperoleh ketaqwaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, aqidah akhlak seringkali diposisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk beradaptasi secara mental dan pribadi terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui bekal keimanan dan ilmu. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa proses penanaman pendidikan akidah akhlak mengandung pesan-pesan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena akidah itu sendiri dilandasi oleh keimanan

---

<sup>10</sup> Mhd Habibu Rahman, 'Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Sebagai Upaya Penanaman Karakter Anak Di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan', *Jurnal Golden Age*. vol 3, no. 01 (1 July 2019): 37, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1434>.

<sup>11</sup> Ambarsari and Darmiyati, 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMEBENTUK KARAKTER SISWA DI MI. TARBIYATUSSIBYAN TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG'. *Jurnal Education and development* volume 10, no. 1 2022. Hal 372

seseorang kepada Allah SWT, sedangkan fungsi akhlak akan membentuk kepribadian siswa sebagai seseorang yang berakhlak mulia. moral dan menghasilkan etos. Karakter yang sempurna sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pentingnya menilai keberhasilan pendidikan karakter tentunya tidak dapat dinilai hanya dengan tes formatif dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari; Hal itu hanya dapat dinilai dengan mengukur keberhasilan berdasarkan terbentuknya individu peserta didik yang jauh lebih siap menghadapi setiap kewajiban yang timbul. diberikan, namun poin ini hendaknya memuat nilai-nilai ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT dan dijiwai dengan kemampuan mandiri dan bertanggung jawab dalam segala hal.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik belajar dengan aktif sebagai pendengar dari metode ceramah yang telah di berikan oleh guru karna materinya diakiatkan dengan masalah-masalah dalam keseharian peserta didik. Meskipun guru memberikan materi didalam kelas guru lebih menegaskan dalam mengamalkan materi akidah akhlak yang akan menjadi pembiasaan untuk peserta didik dalam kesehariannya di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini peserta didik juga mampu untuk berpikir apa, mengapa, bagaimana tentang munculnya suatu masalah kehidupannya dalam masalah sosial yang akan muncul dalam diluar konteks yang dijelaskan oleh guru melalui KBM.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK', *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 30 June 2020, 182–91, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.

<sup>13</sup> Observasi, Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur, 31 Oktober 2023

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa mata pelajaran akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran disekolah yang berorientasi pada pendidikan untuk menekankan pada aspek kedisiplinan, kejujuran, peduli terhadap teman dan lingkungan, kemandirian dan tanggung jawab, dan mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik, maka dengan pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter yang baik. Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu khususnya dalam meningkatkan sikap peduli. Peneliti telah mengamati bahwa meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak yaitu: 1) dalam kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik untuk melakukan kegiatan dalam mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 2) karatrer demokratis yang telah dimiliki peserta didik lebih cenderung terlihat ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menghargai dan menghormati pendapat orang lain. 3) pembelajaran akidah akhlak cenderung bermakna karena tidak hanya berpatokan pada penilaian pada hasil hasil (kognitif) dan memperhatikan dalam pembinaan serta pembentukan karakter.<sup>14</sup>

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, Dengan menggunakan model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak, siswa memahami mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya saat di kelas saja, tetapi siswa mampu mengamalkan mata pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran konsiderasi untuk meningkatkan karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dalam

---

<sup>14</sup> Observasi, Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur, 31 Oktober 2023

pengembangan potensi dirinya dalam melahirkan generasi muda yang berkarakter dan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Sehingga akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU CIBUBUR”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.

### 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur?
- b. Bagaimana hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur?
- c. Faktor apa yang mendasari implementasi model konsiderasi pada



mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

- a. Mendeskripsikan bagaimana analisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.
- b. Mendeskripsikan bagaimana hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur .
- c. Mendeskripsikan bagaimana faktor yang mendasari implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **A. Secara Teoritis**

1. Sebagai kontribusi pemikiran bagi praktisi dalam dunia pendidikan islam
2. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan, pengajaran islam, dan disiplin ilmu lainnya, baik kepentingan fakultas magister ilmu agama islam universitas islam indonesia dan pihak lainnya

#### B. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan aspek efektif siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model konsiderasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peneliti selanjut untuk lebih memahami mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model konsiderasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang analisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak.

#### D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian:

**Bab I *Pendahuluan***, peneliti memaparkan gambaran singkat guna menapai tujuan penulisan penelitian ini diantaranya: latar belakang

masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematik pembahasan.

**Bab II *Kajian Dan Landasan Teori***, pada bab ini peneliti mengemukakan terkait penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan landasan teori terkait analisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

**Bab III *Metode Penelitian***, menjabarkan terkait, jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV *Hasil dan Pembahasan penelitian***, menjelaskan terkait pembahasan dan analisis data yang memaparkan deskripsi data, temuan data dan pembahasan.

**Bab V *Penutup***, menjabarkan tentang hasil akhir penelitian tesis ini yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang disimpulkan. Dan sub bab saran berisikan tentang beberapa saran yang diajukan peneliti untuk beberapa pihak yang didorong dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Selain memberikan pengetahuan sebelumnya tentang teori yang terkait dengan judul, tinjauan pustaka berfungsi sebagai alat pembanding untuk penelitian atau karya ilmiah yang sedang berjalan, sehingga dapat membangun landasan teori ilmiah. Penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebagai sumber referensi bagi peneliti antara lain:

Jurnal pertama. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Model Pembelajaran VAK" adalah judul jurnal yang ditulis oleh Irma Agustiana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan VAK dapat meningkatkan pendidikan karakter dan menumbuhkan pemahaman serta kemahiran siswa, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak dan beretika. Berbagai gaya belajar siswa dapat digabungkan menjadi satu gaya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran VAK. Pendekatan pembelajaran VAK sangat tepat digunakan dalam dunia pendidikan dan memberikan manfaat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasilnya, pendekatan pembelajaran VAK dapat menggambarkan moralitas dengan cara yang selaras dengan tujuan mata kuliah Aqidah Akhlak.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Irma Agustiana and Gilang Hasbi Asshidiqi, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran VAK, *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 2 (4 December 2022): 255, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.11874>."

Sebagaimana tujuan mata pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan misi dan visi madrasah ibtidaiyah, maka perbedaan penelitian ini menunjukkan bahwa: Siswa di program Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah mendapatkan manfaat dari paradigma pembelajaran kontemplasi, yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan mengembangkan karakter mereka.

Jurnal kedua, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," ditulis oleh Maemonah dan Sri Atin. Temuan penelitian ini menunjukkan hal-hal berikut: Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah: Pertama, mereka benar-benar menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, integritas, kontrol diri, dan akuntabilitas ketika melakukan serangkaian ibadah. Ketiga, ibadah yang nyata, tanpa paksaan, kesabaran, dan rasa syukur. Prinsip keempat adalah menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Terakhir, saling memahami dan memaafkan satu sama lain. Evaluasi Penggunaan Model Pembelajaran Akidah Akhlak untuk mendorong pertumbuhan intelektual dan pribadi di antara para siswa Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah memiliki keunikan tersendiri.<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara-cara untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter moral siswa ketika mereka belajar akidah akhlak dengan menerapkan paradigma pembelajaran kontemplasi. Tujuan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama, yaitu untuk menguji pembelajaran akidah

---

<sup>16</sup> Sri Atin and Maemonah Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 3 (24 December 2022): 323–37, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>.”

akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dan menemukan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan karakter siswa.

Jurnal ketiga "Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta" adalah judul jurnal ketiga Raudatul Hasanah, Muhammad Abdul Latif pada tahun 2019. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini dapat menggunakan model pembelajaran BCCT dan berpikir sebagai panduan untuk menghasilkan bagian perkembangan anak yang inovatif dan kreatif. Model pembelajaran konsiderasi juga memiliki kekuatan untuk membentuk prinsip-prinsip moral anak, termasuk moralitas, perilaku, dan karakter.<sup>17</sup>

Penelitian ini menyimpang dari kebiasaan dengan melihat bagaimana program Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah menggunakan Model Pembelajaran Konsiderasi untuk mendorong pertumbuhan pengetahuan dan karakter di antara para siswanya. Tujuan pengajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah adalah untuk membina perkembangan pribadi siswa.

Jurnal nomor empat. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Siswa" adalah judul jurnal keempat yang ditulis oleh Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, dan Sri Wahyuni. Menemukan cara-cara baru dalam mendidik yang dapat menumbuhkan pengetahuan yang lebih dalam dan karakter moral yang lebih baik adalah tujuan

---

<sup>17</sup> Raudatul Hasanah and Muhammad Abdul Latif, "Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta, *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (1 November 2019): 184–99, <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i2.1538>.”

dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan strategi yang digunakan dalam proses pendidikan berdampak pada kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan moral siswa. Buku, jurnal, artikel, dan studi ilmiah merupakan sumber-sumber yang digunakan dalam pendekatan penelitian tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ujian tim, metode pendidikan teman sebaya, metode keteladanan, dan pendekatan pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk mengajarkan keyakinan moral kepada siswa sekaligus meningkatkan pemahaman dan karakter mereka.<sup>18</sup>

Mengenai bagaimana implementasi Model Pembelajaran Pertimbangan di Madrasah Ibtidaiyah meningkatkan pemahaman dan karakter siswa, apa bedanya dengan penelitian terkait yang disebutkan di atas? strategi pengajaran yang bijaksana yang membantu anak-anak menjadi lebih luar biasa dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mereka membangun karakter yang lebih kuat.

Jurnal kelima berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual di Madrasah Aliyah Nurul Ummah" ditulis oleh Syakur Wildan dan Meliyana. Temuan penelitian ini membahas tentang Karakter spiritual harus diperkenalkan kepada seseorang sejak usia muda agar mereka dapat mengembangkan karakter spiritual yang lebih tinggi. Dengan cara ini, kebiasaan tersebut akan tertanam secara permanen. Selain itu, pengembangan karakter

---

<sup>18</sup> Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, *Journal of education, Pyshology and Counseling* 2, no. 1 (2020)."

spiritual juga akan sama berhasilnya dalam lingkungan keluarga di mana nilai karakter spiritual yang positif ditanamkan sejak usia muda hingga masa pubertas.<sup>19</sup>

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena akan menganalisis bagaimana model pembelajaran konsiderasi diimplementasikan untuk membantu siswa di madrasah ibtidaiyah dalam mengembangkan karakter mereka dan mendapatkan moral yang baik untuk kehidupan sehari-hari.

Jurnal keenam. "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak" adalah judul penelitian Fernanda Rahmatika Putra, jurnal penelitian keenam DKK. Temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Integrasi pembelajaran Akidah Akhlak ke dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang inovatif dan efisien; (2) Pendidikan karakter sopan santun sudah ada dan hanya perlu disempurnakan. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya dengan berperilaku sopan santun, dan guru juga harus mendorong dan menginstruksikan murid-muridnya untuk melakukan hal yang sama. Empat elemen pendukung yang berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter sopan santun termasuk ruang kelas yang sesuai dan baik, infrastruktur yang terawat dengan baik, dan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran. (5) memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan pendidikan karakter; bahwa setiap individu harus bertanggung jawab untuk

---

<sup>19</sup> Wildan and Meliyana, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 9, No 2. Juni 2023"



mengembangkan pendidikan karakter melalui perilaku bermoral; (6) hambatan pengembangan pendidikan karakter yang bermoral dan pendidikan yang layak, seperti keragaman siswa, variabel lingkungan, dan pemilihan teman yang kurang baik; (7) teguran dalam bentuk nasihat, hukuman, atau teguran merupakan kendala pendidikan karakter dan solusinya telah dicapai.<sup>20</sup>

Penelitian di atas berbeda karena lebih berfokus pada bagaimana akidah akhlak diimplementasikan ke dalam model pembelajaran untuk membantu siswa di madrasah ibtidaiyah dalam memahami dan mengembangkan karakter mereka.

Jurnal ketujuh. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjang" ditulis oleh Ridhatullah Assya'bani dan Khairul Bariyah. Penelitian ini menemukan bahwa ketika mengajar Akidah Akhlak, ada tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Religius, disiplin, toleransi, kemandirian, kejujuran, percaya diri, kerja sama, dan kreativitas adalah aspek-aspek karakter yang dimasukkan oleh para guru ke dalam proses pengembangan materi.<sup>21</sup>

Perbedaan dengan penelitian di atas peneliti ingin membahas terkait mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi model konsiderasi dapat menjadikan pemahaman dan pembentukan dalam karakter peserta didik yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>20</sup> Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 30 June 2020, 182–91, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.”

<sup>21</sup> Khairul Bariyah and Ridhatullah Assya'bani, "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (23 December 2019): 139, <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>.”

Jurnal kedelapan. "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif tentang Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan)" dan ditulis oleh Gina Wara Sari dan Fiqra Muhammad Nazib. Dengan mempertimbangkan temuan penelitian tersebut, yang meliputi hal-hal berikut: Langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat rencana pembelajaran berdasarkan keterampilan utama dan persyaratan kompetensi. Kedua, dengan mempertimbangkan berbagai faktor termasuk media, teknik, dan kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaannya, pengajar mata kuliah akidah akhlak menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan rencana pembelajaran. Ketiga, ketidakkonsistenan dengan orang tua menjadi masalah yang dihadapi guru dalam hal akidah akhlak. Keempat, penilaian, seperti ujian dan evaluasi perilaku siswa sehari-hari, dilakukan secara tertulis. Kelima, indikator yang muncul dari siswa yang mempelajari mata pelajaran akidah moral adalah adanya perubahan akhlak.<sup>22</sup>

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penerapan model kontemplasi pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu, dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa. Kedua penelitian ini memiliki fokus pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah, yang merupakan hal yang umum.

Jurnal kesembilan. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak" merupakan jurnal kedelapan yang ditulis oleh Harpan Reski Mulia.

---

<sup>22</sup> Gina Sari and Fiqra Nazib, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan), *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2 June 2023): 38, <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>."

Penelitian ini bertujuan untuk memahami integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendekatan fenomenologi melihat secara dekat bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru di kelas MIN 11 Aceh Tenggara. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana pendidikan karakter dimasukkan ke dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan kompetensi inti, tujuan pembelajaran, dan metodologi pengajaran yang digunakan oleh para pengajar Akidah Akhlak.<sup>23</sup>

Penggabungan pendidikan karakter ke dalam pengajaran akidah akhlak tercakup dalam kedua studi tersebut. Dalam proses pembelajaran kredo moral, penelitian ini berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Dalam upaya untuk lebih memahami dan mengkarakterisasi pembelajaran akidah moral siswa, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kontemplasi.

Jurnal kesepuluh. "Dinamika Kurikulum Wasathiyah Pada Muatan Pendidikan Moderatisme Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah," jurnal kesembilan Rustam Ependi. Menggambarkan hasil penelitian tentang dinamika kurikulum Wasathiyah terhadap muatan pendidikan moderatisme pada mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah Kec. Hampan

---

<sup>23</sup> Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (16 June 2020): 118–29, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>."

Perak Kabupaten Deli Serdang yang telah dipaparkan dan diperdebatkan pada bab sebelumnya. Pertama, siswa belajar untuk mengakui keabsahan ajaran agama lain dan juga ajaran agamanya sendiri. Kedua, siswa dapat tumbuh dalam pemahaman dan kekaguman mereka terhadap agama orang lain. Ketiga, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di mana mereka berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Keempat, siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka, termasuk potensi keberagaman mereka, yang akan memungkinkan mereka untuk menguasai dan membangun prinsip-prinsip hidup mereka sendiri. Pada kenyataannya, agama berfungsi sebagai alat sosialisasi horizontal.<sup>24</sup>

Penelitian tentang keyakinan moral di madrasah serupa dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Pemahaman yang lebih baik tentang kompas moral dan karakter siswa adalah kekuatan pendorong di balik penelitian ini. Berbeda dari penelitian lain, penelitian ini melihat bagaimana Akidah Akhlak menggunakan Model Pembelajaran Perhatian untuk membantu murid-muridnya tumbuh secara intelektual dan pribadi. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu (MI) Al-Wahyu belajar akidah akhlak dengan penekanan pada paradigma pembelajaran kontemplasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa. Memperoleh akidah akhlak dengan pemahaman dan karakter yang lebih baik dapat difasilitasi oleh paradigma pembelajaran kontemplasi, menurut hasil penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Rustam Ependi and Sakban Lubis, 'The Dynamics of The Wasathiyah Curriculum on The Content of Moderatism Education In The Subject of Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah', *The Dynamics of The Wasathiyah Curriculum on The Content of Moderatism Education In The Subject of Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah* VOL: 12, no. NO: 03 (Agustus 2023)."

Jurnal kesebelas berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik" ditulis oleh Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid. Temuannya menunjukkan bahwa: (1) Berbagai tanggung jawab guru akidah akhlak di dalam kelas, termasuk sebagai pemberi informasi, motivator, pengarah, fasilitator, dan evaluator-semuanya sejalan dengan materi toleransi-mengilustrasikan bagaimana cara memaksimalkan dampak guru; dan (2) sikap toleransi yang ditunjukkan siswa berupa toleransi terhadap orang tua, guru, dan komunitas sekolah.<sup>25</sup>

Penelitian yang disebutkan di atas berbeda dengan penelitian ini karena berkonsentrasi pada penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman dan karakter moral siswa saat mereka belajar kredo moral. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pembelajaran kredo moral dapat meningkatkan pemahaman dan karakter dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme. Doktrin moral yang diajarkan di madrasah juga termasuk dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan pentingnya berbicara tentang pendidikan moral, terutama dalam kaitannya dengan madrasah, yang merupakan tempat pendidikan tinggi yang bersifat religius. Selain itu, tujuan dari kedua penelitian ini adalah untuk memperkuat pemahaman akidah dan karakter siswa.

Jurnal kedua belas berjudul "Implementasi Metode Targîb dan Tarhîb dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak di Madrasah" yang ditulis oleh Nurhamzah dan Risal Qori Amarullah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

---

<sup>25</sup> Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, 'Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (30 June 2020): 67–80, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-06>."

mengetahui prosedur targîb dan tarhîb yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, unsur-unsur yang mendukung dan menghambat, penilaian, dan tingkat keberhasilan penerapannya. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif analitik dan kualitatif. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Data diperiksa dengan memilih, mengklasifikasikan, mengevaluasi, dan merumuskan kesimpulan dari data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi, teknik, dan taktik pembelajaran dalam dokumen rencana pembelajaran telah dipertimbangkan ketika merancang perencanaan. Pelaksanaannya mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan dalam langkah-langkah pembelajaran dalam dokumen RPP.<sup>26</sup>

Penelitian ini berbeda karena menerapkan model pembelajaran kontemplasi. bahwa pemahaman dan karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak ditingkatkan dengan metodologi pembelajaran kontemplasi. Topik akidah akhlak menjadi pokok bahasan yang menjadi persamaan penelitian ini.

Jurnal ketigabelas. "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah" adalah judul dari tiga belas jurnal yang ditulis oleh Sapiri, DKK. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa agar siswa di MIN 3 Balai Tapanuli memiliki keyakinan moral, materi pendidikan karakter, ibadah, dan moralitas kontemplatif dan keteladanan harus diajarkan. Mengajarkan siswa untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah merupakan aspek yang paling

---

<sup>26</sup> Nurhamzah Nurhamzah and Risal Qori Amarullah, 'Implementation of Targhib And Tarhib Methods to Teach Aqidah and Akhlaq Subject in Madrasah', *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 December 2021): 217–28, <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15480>."

penting dalam pendidikan karakter. MIN 3 Tapanuli Tengah menggunakan tiga pendekatan yang berbeda untuk menerapkan pendidikan karakter dalam mengajarkan prinsip-prinsip moral: kegiatan di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Diakui atau tidak, infrastruktur dan fasilitas yang sudah ada telah membantu MIN 3 Tapanuli Tengah dalam mengajarkan pendidikan akhlak dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, metode yang melibatkan siswa dalam prosesnya, serta materi dan metode pembiasaan yang tersedia. Kata kunci: Pembangunan Karakter Siswa, Masalah Keyakinan Moral, Penerapan.<sup>27</sup>

Penelitian di atas berfokus pada model pembelajaran kontemplasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Konsentrasi pada Akidah Akhlak, yang merupakan komponen penting dalam kurikulum madrasah, merupakan salah satu kesamaan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menjelaskan atau menguji cara-cara di mana akidah akhlak dapat memengaruhi pemahaman dan karakter siswa.

Jurnal keempatbelas. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang" adalah judul dari empat belas jurnal yang ditulis oleh Khairul Bariah. Temuan penelitian ini membahas tentang MI, salah satu sekolah di kabupaten Hulu Sungan Utara yang berusaha untuk menerapkan model pendidikan terpadu di setiap kelasnya. Tujuan dari studi lapangan ini, yang menggunakan metodologi kualitatif

---

<sup>27</sup> Sapirin Sapirin, Adlan Adlan, and Candra Wijaya, "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 2 (18 January 2019): 211, <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.12030>."

deskriptif, adalah untuk menunjukkan bagaimana Aqida Ahlah mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Studi ini menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang terlibat dalam integrasi nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan. Guru memasukkan nilai-nilai karakter Kristen, pengendalian diri, toleransi, kemandirian, kejujuran, kepercayaan diri, kerja sama tim, dan kreativitas ke dalam kurikulum di setiap tingkatan.<sup>28</sup>

Mengintegrasikan kualitas karakter ke dalam pengajaran dan pembelajaran moral adalah topik utama dari persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan di atas. Hal ini menunjukkan betapa sebandingnya tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa melalui pendidikan ini. Perbedaan dalam penelitian ini Penelitian ini memiliki tujuan khusus yang berbeda dalam konteks masing-masing lembaga, seperti peningkatan karakter tertentu atau hasil pembelajaran akidah akhlak yang spesifik.

*Limabelas* jurnal yang di tulis oleh Syahraini Tambak, DKK dengan judul “*Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach*”. Penelitian ini membahas pemikiran ilmiah peserta didik dalam bidang aqidah dan akhlaq (teologi akhlak) merupakan hal yang mendesak dan diperlukan metode pembelajaran proyek berbasis proyek untuk proses tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru dapat merasakan perilaku keislaman mereka dengan identitas mereka dan

---

<sup>28</sup> Khairul Bariah and Ridhatullah Assya'bani, "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (23 December 2019): 139, <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>.”



dampak metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran teologi moral di madrasah aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi perilaku keislaman dan jati diri guru madrasah aliyah dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek. Sebanyak 20 orang guru teologi moral dilibatkan dalam penelitian ini, dan dilakukan wawancara mendalam untuk mengungkap narasi praktik guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran berbasis proyek. Perilaku Islami menjadi pengikat utama dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek dan atribusi identitas dari kepribadian anugerah Tuhan dalam pembelajaran teologi moral. Identitas guru, perilaku keislaman, dan pemikiran ilmiah siswa berkembang ketika mempelajari teologi moral. Perilaku Islami dan identitas pribadi guru madrasah dapat meningkatkan metode pembelajaran berbasis proyek.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian ini adalah membahas pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran akidah akhlak, dan berusaha untuk meningkatkan moralitas dan pemahaman siswa. Penelitian ini berbeda karena berkonsentrasi pada implementasi model pembelajaran pertimbangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman dan karakter siswa ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran kontemplasi.

Jurnal ke enambelas yang ditulis oleh Zafi Asif berjudul "Efektivitas Platform Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan

---

<sup>29</sup> Syahraini Tambak et al., "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach, *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4, no. 1 (30 June 2023), <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>."

platform Quizizz untuk mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini menyajikan temuan, khususnya tentang penilaian pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kudus dalam pembelajaran online melalui penggunaan media platform Quizizz. Aplikasi ini menunjukkan tingkat keefektifan yang tinggi ketika digunakan, seperti yang terlihat dari nilai persentase 56,17%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform Quizizz untuk evaluasi online, terutama untuk penilaian harian, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Perbedaan: Penelitian di MAN 1 Kudus menggunakan pendekatan eksperimen atau penelitian kuasi-eksperimen untuk mengukur efektivitas platform Quizizz. Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu mungkin lebih berorientasi pada analisis kualitatif dan pengamatan implementasi model pembelajaran konsiderasi. Penelitian di MAN 1 Kudus mungkin lebih berfokus pada hasil pengukuran efektivitas penggunaan platform Quizizz terhadap pemahaman siswa. Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu lebih mungkin berfokus pada hasil terkait implementasi model pembelajaran konsiderasi terhadap karakter peserta didik. Persamaan dalam penelitian melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran akidah akhlak dan meningkatkan kualitas pendidikan di masing-masing institusi.

---

<sup>30</sup> Zafi Asif, "EFEKTIFITAS PLATFORM QUIZIZZ SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 KUDUS, *MUROBBI: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5, no. Nomor 2 (September 2021): 201–18."

Jurnal ke tujuhbelas Judul "Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Radhiatul Adawiyah Makassar" muncul dalam tujuh belas jurnal yang ditulis oleh Radyah Bintang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengkaji penerapan metode pencampuran; 2. Mengkaji hasil penerapan metode pencampuran; dan 3. Mengkaji kendala dan solusi penerapan metode pencampuran. Mengkaji hambatan dan solusi dari penerapan metode pencampuran dalam pendidikan Akidah Akhlak. Sifat penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian: 1) Lima langkah pembelajaran- mengamati, menanya, menemukan, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan- diikuti saat menerapkan metode Scramble. 2) Penerapan metode Scramble menghasilkan hasil yang lebih baik. Delapan siswa tidak dapat menyelesaikan KKM sebelum menerapkan teknik Scramble, dan tiga siswa tidak dapat menyelesaikan KKM setelah menggunakan metode Scramble, sesuai dengan hasil belajar siswa. 3) Hal-hal berikut ini menghambat pendekatan pembelajaran campuran: Terkadang pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyulitkan guru untuk menyesuaikan diri, dan terkadang perencanaan pembelajaran ini cukup sulit karena mengganggu kebiasaan belajar siswa. Jenis pendekatan permainan ini sampai sekarang biasanya menimbulkan banyak kegaduhan. Berikut ini adalah perbaikan untuk faktor penghambat metode pencampuran: Pada pertemuan sebelumnya, instruktur mengumumkan pembentukan kelompok belajar dan tata letak kelas. Dia juga menjelaskan alasan di

balik metode ini dan mengingatkan siswa untuk menjaga ketertiban dan ketenangan agar tidak mengganggu proses pembelajaran pelajaran berikutnya.<sup>31</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian pertama meneliti tentang bagaimana metode scrambling digunakan dalam kurikulum Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Radhiatul Adawiyah Makassar. Penelitian ini meneliti bagaimana model pembelajaran konsiderasi diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan karakter siswa saat mereka belajar Akidah Akhlak. berfokus pada pemeriksaan bagaimana model pembelajaran konsiderasi diterapkan; ini mungkin memerlukan pengawasan terhadap bagaimana model tersebut digunakan dan menilai bagaimana hal itu mempengaruhi pemahaman dan perkembangan moral siswa. Kesamaan penelitian ini berasal dari pengajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yang menunjukkan adanya keinginan untuk meningkatkan standar pengajaran agama. Peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan tujuan dari penelitian pertama dan kedua.

Jurnal ke delapanbelas "Pengembangan Materi Gotong Royong dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi tentang Tradisi Berinjam di SDN Kuala Jelai)" adalah judul dari delapan belas jurnal yang ditulis oleh Alimaturraiyah. Di sini kita akan melihat bagaimana muatan gotong royong dalam mata pelajaran Akidah Akhlak berkembang. Pentingnya muatan gotong royong dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dimaksudkan untuk memotivasi siswa untuk mewujudkan perilaku

---

<sup>31</sup> Radyah Bintang, Rama Bahaking, and Musdalifah, "PENERAPAN METODE SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH RADHIATUL ADAWIYAH MAKASSAR, *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 8, no. No 2 (July 2022)."

terpuji dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain dan diri mereka sendiri. Sebagai sumber belajar, proyek ini bertujuan untuk memberikan rencana pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menjelaskan proses pengembangan materi gotong royong dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meminjam adalah praktik yang membantu dan masyarakat melakukan tugasnya dengan sukses, mengikuti tradisi dan konvensi dan bekerja sebagai satu kesatuan. Kurikulum 2013 juga harus menjadi acuan dalam pengembangan materi. Saling bekerja sama di sekolah dasar dan MI adalah komponen moralitas. Setiap orang seharusnya menerima pendidikan dari Berinjam di bidang berpikir, mendengarkan, dan kesalehan. Tujuan dari konten Berinjam yang saling bekerja sama dan kontekstual adalah untuk mengembangkan siswa yang cerdas dan menyeluruh. Selain itu, jika pengajar tidak dapat mengkomunikasikan keunikan budaya lokal secara efektif kepada anak-anak, maka upaya untuk memperkenalkan budaya lokal kepada mereka dalam keluarga mereka akan gagal.<sup>32</sup>

Persamaan dalam penelitian ini Subjek Penelitian: penelitian fokus pada pembelajaran Akidah Akhlak, meskipun dalam konteks yang berbeda. Satu penelitian dilakukan di sekolah dasar (SDN Kuala Jelai), sementara yang lain dilakukan di madrasah ibtidaiyah (Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu). Tujuan Peningkatan Pemahaman dan Karakter: penelitian memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan penelitian

---

<sup>32</sup> Alimaturrayah and Wahab Wahab, "Material Development of Mutual Cooperation in Akidah Akhlak Subject (Study on Berinjam Tradition in SDN Kuala Jelai), *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (30 June 2019): 68–86, <https://doi.org/10.18326/mdr.v11i1.68-86>.”

inidilakukan di madrasah ibtidaiyah (Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu) tanpa merinci konteks tradisi tertentu. Hasil yang sesuai dengan tujuan dan metode masing-masing penelitian dan memiliki implikasi yang berbeda untuk pengembangan materi pembelajaran dan model pembelajaran Akidah Akhlak.

Jurnal ke sembilanbelas yang berjudul "Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter berbahasa yang sopan dan santun pada siswa sekolah dasar" ditulis oleh Kartika Dwi Astuti dan Muqowim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan pola bicara sopan dan santun siswa kelas I MIN 1 Bantul. Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak kelas satu di MIN 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Data divalidasi dan hasil wawancara diperiksa ulang dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak adalah memberikan pemahaman, menjadi teladan, dan teladan, melakukan observasi dan evaluasi dengan dukungan pemangku kepentingan sekolah dalam menanamkan bahasa santun dan sopan melalui aktivitas sehari-hari.<sup>33</sup>

Persamaan dalam penelitian ini Fokus pada pendidikan akidah akhlak: Penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter, perilaku, dan pemahaman akidah akhlak pada siswa SD/MI, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan agama dan moral. Penggunaan model pembelajaran pertimbangan: Penelitian ini menggunakan atau

---

<sup>33</sup> Kartika Dwi Astuti and Muqowim Muqowim, "The Role of Akidah Akhlak Teacher in Embedding Character of Polite and Decent Language for Elementary Students, *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (22 June 2021): 20–34, <https://doi.org/10.18326/mdr.v13i1.20-34>."

meneliti model pembelajaran konsiderasi. Dalam pelajaran akidah akhlak, model pembelajaran ini dapat menjadi taktik atau teknik untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan karakter yang lebih baik. Yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada model pembelajaran kontemplatif dan penerapannya untuk tujuan mengembangkan pengetahuan dan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bagaimana fokus penelitian berbeda.

Jurnal ke dua puluh satu. Mencari tahu bagaimana siswa kelas tujuh di MTs Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba di Kabupaten Rokan Hulu menggunakan metode Penilaian Instan untuk belajar Akidah Akhlak adalah kekuatan pendorong di balik penelitian ini. "Implementasi Strategi Penilaian Instan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak" adalah judul dari dua puluh jurnal yang ditulis oleh Bashori. Analisis data mengungkapkan bahwa MTs PP. Al-Kahfi Bangun Purba Rokan Hulu, siswa kelas VII Akidah Akhlak dapat mengambil manfaat dari penggunaan teknik Penilaian Instan untuk meningkatkan pendidikan akhlak mereka. Hasil belajar rata-rata siswa kelas VII B meningkat dari 70,83 pada tindakan pertama menjadi 77,75 pada siklus pertama dan 82,75 pada siklus kedua. Pada tingkat signifikansi 5% (2,07) dan 1% (2,81), harga t-hitung sebesar 28,30 melebihi t-tabel, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis. Hal ini membuat kami menerima  $H_a$  sebagai hipotesis tandingan.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian ini adalah peningkatan pendidikan moral di kelas. Penelitian ini berbeda karena meneliti bagaimana model pembelajaran kontemplasi

---

<sup>34</sup> Bashori Bashori, "The Implementation of Assessment Instant Strategy in Increasing of Akidah Akhlak Learning Outcomes on Class VII-B at Material of Blessed Behavior in MTs-Islamic Boarding School Al-Kahfi Subdistrict Bangun Purba Regency Rokan Hulu-Riau, *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (20 July 2017): 115–25, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2320>."

diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan karakter pembelajaran akidah akhlak siswa. menggunakan paradigma pembelajaran kontemplasi untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa.

Jurnal ke duapuluhsatu "Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen" merupakan jurnal setebal dua puluh satu halaman yang ditulis oleh Burhan Nudin, DKK. Penelitian ini bertujuan untuk menilai manajemen GSM dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan 1 Kebumen, dengan fokus pada penanaman Budi Pekerti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak sekolah SD Buayan 1 Kebumen melakukan beberapa hal sebagai berikut: Untuk meningkatkan program di masa depan, penting untuk: 1) merencanakan dan mengembangkan prinsip-prinsip GSM secara hati-hati dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di sekolah; 2) mengorganisir, dengan pembagian kerja yang dijelaskan secara rinci berdasarkan wewenang dan tugasnya; 3) melaksanakan dengan menciptakan "lingkungan belajar" yang memberikan ruang bagi siswa untuk perkembangan fisik dan emosional mereka; dan 4) memantau dengan menilai kekuatan, kelemahan, serta faktor pendukung dan penghambat program. Penciptaan GSM sebagai program transformasi akar rumput merupakan respon yang tepat untuk mengatasi kesenjangan kualitas pendidikan yang terjadi saat ini.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Burhan Nudin et al., 'Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (31 May 2020): 95–118, <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-06>."



Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dikaji, lokasi penelitian, sasaran, dan tingkat pencapaian pendidikan. Namun, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian, dan tujuan penelitian merupakan titik temu dari kedua penelitian ini. Analisis penelitian tentang implementasi model pembelajaran konsiderasi dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana model ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

Artikel jurnal kedua puluh dua berjudul "Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Platform Geschool dan Google Classroom" ditulis oleh Sutipyo Ru'iyah dan Yusron Masduki. Temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, MAN "X" Sleman melakukan sejumlah perbaikan dalam pendidikan. Menerapkan praktik pengajaran yang inovatif dengan menawarkan pelatihan langsung di berbagai bidang seperti produksi video, penggunaan platform pembelajaran, dan penyelenggaraan lokakarya. Menggabungkan model top-down dan bottom-up adalah bagaimana inovasi pembelajaran dilakukan. Materi yang dibutuhkan dalam skenario darurat diprioritaskan dalam kurikulum yang digunakan untuk pengajaran. Temuan ini juga menunjukkan bahwa, dalam hal penyelesaian tugas, hasil akhir, dan aktivitas belajar siswa, platform Geschool mengungguli Google Classroom dalam hal pembelajaran siswa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sutipyo Ru'iyah and Yusron Masduki, 'COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF AKIDAH AKHLAK LEARNING WITH THE GESCHOOL PLATFORM AND GOOGLE CLASSROOM', *Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2022)."

Serupa dengan penelitian lainnya, penelitian ini meneliti bagaimana model pembelajaran diterapkan dalam upaya membantu siswa mengembangkan kesadaran dan pemahaman moral mereka. Pendekatan ini menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk memeriksa data secara menyeluruh. Variasi dalam penelitian ini adalah dua pengajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) "X" Sleman menjadi subjek penelitian pertama, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Wahyu menjadi subjek penelitian kedua. Penelitian ini menunjukkan bagaimana metodologi pembelajaran konsiderasi dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran akidah akhlak dan karakter siswa.

Jurnal ke duapuluhtiga "Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif" yang diterbitkan dalam jurnal ke dua puluh tiga, yang ditulis oleh Adina Pamungkas Aman Santoso, DKK, membahas tentang Pendekatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif Pendidikan Agama Islam adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang akan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik. dan menggunakan indikator untuk mengatasi masalah sebagai sebuah kelompok. Pembelajaran PAI menjadi mapan. Siswa dapat terinspirasi untuk berpikir kritis, dialogis, kreatif, dan interaktif melalui

penggunaan teknik pembelajaran kolaboratif, yang melibatkan pemecahan masalah dan pengajuan pertanyaan.<sup>37</sup>

Yang membuat penelitian ini unik adalah bahwa penelitian ini melihat seberapa baik model pembelajaran yang digunakan dengan mempertimbangkan pemahaman dan karakter moral siswa. Penelitian dari materi pendidikan akidah akhlak memiliki kemiripan.

*Duapuluhempat* jurnal yang ditulis oleh Susiba dengan judul “*Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Mi/Sd*” hasil penelitian ini membahas menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran akhlak MI/SD Islam, karena materi Islam banyak memberikan hal-hal yang bersifat abstrak, sedangkan anak SD baru bisa berpikir konkrit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pendekatan terbaik untuk mempelajari Akidah Akhlak MI/SD. Tinjauan literatur adalah metodologi penelitian; sumber data primer dan sekunder adalah sumber data; dan teknik analisis data (analisis isi) digunakan. Teknik-teknik berikut ini ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD: (1) Metode Permainan Artikulasi; (2) Metode Bermain Peran; (3) Permainan Melempar Bola Salju; (4) Metode Ceramah; (7) Metode Tanya Jawab; (8) Metode Permainan Pemetaan Pikiran; (9) Metode Sosiodrama; (10) Metode Demonstrasi; dan (10) Metode Menganalisis Sesuatu yang Abstrak Menjadi Tulisan yang Kongkrit.<sup>38</sup>

Penelitian ini berbeda dalam hal analisisnya terhadap penerapan model pembelajaran pertimbangan untuk memastikan seberapa baik penerapan model

---

<sup>37</sup> Adina Pamungkas Aman Santoso et al., ‘PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN STRATEGI’, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Volume 9, no. Nomor 1 (2019).”

<sup>38</sup> Susiba Susiba, "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD, *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (30 April 2020): 55, <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>.”

tersebut meningkatkan pemahaman dan karakter moral siswa saat mereka memperoleh keyakinan moral. Persamaan penelitian ini menunjukkan bagaimana penggunaan strategi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konten keyakinan moral.

Jurnal ke duapuluhlima "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Spiritual Eksistensial Naturalistik" adalah judul jurnal keduapuluhlima, yang ditulis oleh Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis eksistensial spiritual naturalistik. Penelitian ini termasuk dalam kategori studi desain literatur dengan referensi yang diambil dari buku, jurnal, makalah, dan publikasi ilmiah lainnya. Penulisan deskriptif merupakan gaya penulisan yang digunakan dalam penelitian ini. Tulisan ini merupakan hasil dari proses analisis yang membandingkan berbagai sumber literatur yang dikonsultasikan. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model ekspresif berbasis eksistensial realistik ini, baik dari ranah kognitif (pengetahuan), emosional (moral), dan psikomotorik (keterampilan). Kecerdasan di kalangan siswa dapat meningkatkan prestasi akademik. Hal ini terutama berlaku untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, di mana penguasaan materi dan penerapan ajarannya sangat penting. Kecerdasan spiritual dan eksistensialistik naturalistik. Ketiga kecerdasan tersebut terlihat mendominasi pada siswa secara rata-rata. Kecerdasan naturalistik dan eksistensialistik spiritualistik sangat signifikan terhadap materi pembelajaran dan kerangka kerja pembelajaran dalam hal topik akidah akhlak dan model pembelajaran. Dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran naturalistik berbasis spiritualitas eksistensial ini, terbukti bahwa hasil belajar siswa meningkat. Menurut standar yang berlaku, akhlak yang kuat dan siswa yang baik menunjukkan peningkatan hasil belajar. juga terlihat dari hasil pemahaman yang ditentukan oleh evaluasi sampingan.<sup>39</sup>

Pemahaman dan karakter siswa dalam memperoleh kredo moral inilah yang membedakan penelitian dengan objek investigasi. dan melihat bagaimana siswa belajar kredo moral dari segi pemahaman dan karakter mereka. serta menerapkan konsep pertimbangan. Pembelajaran akidah akhlak merupakan persamaan topik penelitian yang sama. Jenjang pendidikan madrasah ibtdaiyah menjadi latar penelitian ini. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

## **B. Landasan Teori**

### **a. Implementasi**

Istilah bahasa Inggris "*implementation*" (yang berarti pelaksanaan) adalah asal kata "*implementasi*".<sup>40</sup> Penerapan prinsip suatu kebijakan adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan.<sup>41</sup> Meskipun demikian,

---

<sup>39</sup> Dedi Wahyudi and Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (8 June 2018): 37, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>."

<sup>40</sup> John M Echols and Hasan Shadiliy, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia 2005. Hal

<sup>41</sup> Secara umum, istilah "kebijakan atau policy digunakan untuk menunjukkan bahwa perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat atau suatu kelompok, maupun suatu lembaga pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Pengertian kebijakan seperti ini dapat digunakan dan relatif memadai untuk keperluan pembicaraan-pembicaraan biasa, namun menjadi kurang memadai untuk pembicaraan-pembicaraan yang lebih bersifat ilmiah dan sistematis menyangkut terkait analisis kebijakan publik. Oleh karena itu, kita memerlukan batasan atau konsep kebijakan publik yang lebih tepat. Lihat Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Studi Kasus: Edisi Dan Revisi Terbaru*, Cet. 1 (Sleman, Yogyakarta : Jagakarsa, Jakarta: Center for Academic Publishing Service ; Distributor tunggal, Buku Seru, 2014). Hal 19"

implementasi merupakan fenomena yang memiliki banyak segi yang dapat dikategorikan sebagai suatu proses, suatu hasil, atau suatu dampak. "Implementasi" menggambarkan proses atau serangkaian tindakan dalam suatu keputusan yang sah yang akan dilakukan oleh suatu badan. Secara teori, implementasi adalah proses dimana sebuah kebijakan mencapai tujuannya.<sup>42</sup> Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik dengan cara yang memengaruhi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap perilaku masyarakat.<sup>43</sup>

Secara garis besar, implementasi mengacu pada proses operasionalisasi atau pelaksanaan tindakan yang terkadang diamanatkan oleh undang-undang dan pada akhirnya akan menghasilkan saling pengertian antara pihak-pihak yang terlibat, para pelaku, dan organisasi publik dan swasta, serta proses dan teknik yang sinergis yang dipandu oleh kolaborasi ke arah implementasi kebijakan yang telah disepakati.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Riant Nugroho Dwijowijoto, *Kebijakan publik: formulasi, implementasi, dan evaluasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003). Hal. 158

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hal 93

<sup>44</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, Cet. 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal 133

## 2. Model Pembelajaran Konsiderasi

### a. Model pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan model sebagai pola, contoh, acuan, atau ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>45</sup>

Model dapat dianggap sebagai kerangka kerja konseptual yang memberikan petunjuk untuk menyelesaikan suatu tindakan. Dwi Salma Prawiradilaga mendefinisikan model sebagai kumpulan gagasan deskriptif, prosedur kerja yang sistematis dan teratur, dan representasi visual.<sup>46</sup>

Menurut Triyanto, model pembelajaran adalah suatu teknik atau struktur metodis yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengorganisasikan pembelajaran dalam tutorial atau pengaturan kelas. Istilah "model pembelajaran" dan "pendekatan pembelajaran" berkaitan dengan teknik-teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tahap-tahap yang terlibat dalam tugas-tugas pembelajaran, pengaturan ruang kelas, dan administrasi kelas. Sebagai hasilnya, model berfungsi sebagai kerangka kerja atau standar untuk instruksi yang menggabungkan media, pendekatan, prosedur, strategi, dan sumber daya pendidikan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Indonesia and Pusat Bahasa (Indonesia), eds., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. 4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hal 964

<sup>46</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, cetakan ke 5 (jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Hal 33

<sup>47</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamala, and Oktarina Puspita Wardani, *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*, Cetakatn I (Semarang: Unissula Press, 2013). Hal 14

Sementara itu, beberapa prinsip atau teori pembelajaran sering kali menjadi dasar bagaimana model pembelajaran beroperasi dan diorganisir. Berdasarkan analisis sistem, teori psikologi, prinsip-prinsip pembelajaran, dan teori pendukung lainnya, para ahli sering kali membuat model pembelajaran. Empat model pembelajaran-yang didasarkan pada teori pembelajaran yang berbeda-ditinjau oleh Joyce dan Weil. Yang pertama adalah model interaksi sosial, yang mengharuskan siswa untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan belajar mereka; yang kedua adalah model pemrosesan informasi, yang mengharuskan siswa untuk secara aktif memilih dan menciptakan konten yang akan mereka pelajari; dan yang ketiga adalah model personal, yang mencakup model aktivasi siswa dan pendekatan pembelajaran yang menuntut. Model pembelajaran yang dijelaskan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa, selain menggunakan model, kita juga harus mempertimbangkan teori atau prinsip-prinsip teori pembelajaran yang diterapkan untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan tujuan.<sup>48</sup>

b. Model konsiderasi

Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari keseluruhan gagasan pembelajaran, karena model adalah representasi kecil dari

---

<sup>48</sup> Abdullah, 'PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN YANG MENGAKTIFKAN SISWA', *Edureligia* 1, no. 1 (2017). Hal 47



gagasan yang lebih besar. Hal ini mencakup sistem manajemen, tujuan, sintaks, dan lingkungan.<sup>49</sup>

Dalam bahasa jawa, "tepo seliro" mengacu pada kepedulian terhadap orang lain dan menandakan "pertimbangan". Oleh karena itu, jelaslah bahwa model pembelajaran pertimbangan mengacu pada kerangka kerja yang akan digunakan oleh para pengajar untuk membantu mereka mengatur kelas yang dimaksudkan untuk mendorong siswa agar lebih memperhatikan dan peka terhadap perasaan orang lain.<sup>50</sup>

Menurut Mc.Phail model konsiderasi termasuk dalam model pembelajaran yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerjasama antar siswa, interaksi guru dengan siswa dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Pembentukan moral tidak sama dengan perkembangan kognitif rasional, pembentukan moral siswa adalah pembentukan kepribadian, bukan perkembangan intelektual. Model konsiderasi merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi orang yang peduli terhadap orang lain.<sup>51</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Nasution bahwa "model konsiderasi adalah model yang menitik beratkan pada upaya membantu siswa

---

<sup>49</sup> Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 14

<sup>50</sup> Yusri Panggabean, *Strategi, Model, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*, Cet 1 (Bandung: Bina Media Informasi, 2007). Hal 84

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016). Hal 279-280

untuk mengembangkan rasa tenggang rasa tepo seliro, yaitu kepedulian, pengertian dan penghargaan terhadap apa yang dikatakan dan dirasakan orang lain". Tujuan yang diinginkan yaitu "rasa pertimbangan dalam arti tertentu disebut juga kepedulian atau tepo seliro terhadap orang lain" adalah tujuan dari perenungan, menurut Nasution.<sup>52</sup>

Sukmadinata berpendapat bahwa "Model konsiderasi adalah model yang mendorong siswa untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga siswa dapat bergaul, bekerja sama, dan hidup rukun dengan orang lain". Konsep pertimbangan Sukmadinata menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang peduli. Setiap orang memiliki keinginan yang mendalam untuk hidup dalam harmoni dengan semua orang dan untuk saling mencintai dan peduli satu sama lain tanpa syarat. Dengan demikian, model konsiderasi dapat didefinisikan sebagai pendekatan pengajaran yang menekankan pada pengembangan perasaan untuk membantu siswa merasakan orang lain atau menekankan empati untuk membantu mereka bekerja sama dan hidup harmonis dengan orang lain.<sup>53</sup>

c. Langkah-langkah model pembelajaran konsiderasi

1) Strategi mengajar model konsiderasi

---

<sup>52</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, Cetakan kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal 161-163

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan*, 1st ed (Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2003). Hal 192

Pertama dan terutama, guru model konsiderasi perlu menciptakan suasana kelas yang "baik/berpengertian" yang ramah, bersahabat, memberi semangat, dan tidak memiliki suasana yang tidak kondusif yang dapat menghambat pembelajaran. Di bawah arahan guru, setiap siswa memiliki tempat dan peran yang sama dalam proses pembelajaran.

Sanjaya, yang menekankan penggunaan model konsiderasi, menyatakan bahwa para pendidik dapat mengikuti tahap-tahap pembelajaran berikut ini:

- a) Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, dan kemudian minta mereka untuk mempertimbangkan masalah tersebut dari beberapa sudut pandang, seperti kebutuhan, minat, dan perasaan orang lain. Sebelum mendengar perbandingan tanggapan orang lain, siswa diberi kesempatan untuk menguji perasaan mereka sendiri dengan menuliskan solusi mereka terhadap masalah tersebut.
- b) Meminta siswa untuk menganalisis suatu masalah dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang tersurat dan tersirat, seperti kebutuhan, perasaan, dan kepentingan orang lain.
- c) Meminta siswa untuk menuangkan solusi mereka untuk masalah yang mereka hadapi secara tertulis. Hal ini memungkinkan siswa untuk menilai emosi mereka sendiri

sebelum mendengar tanggapan dari orang lain sebagai perbandingan.

- d) Mintalah siswa untuk mengkategorikan setiap tanggapan yang mereka berikan dan mengevaluasi tanggapan orang lain.
- e) Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau akibat dari setiap tindakan yang disarankan siswa. Pada tahap ini siswa diajak untuk mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan timbul sehubungan dengan tindakannya. Guru perlu memastikan bahwa siswa dapat menjelaskan argumennya dengan jelas dan menghargai pandangan orang lain. Upaya dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan pendapat tumbuh dengan baik sejalan dengan sudut pandang yang berbeda.
- f) Mengajak siswa melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang (interdisipliner) untuk memperluas wawasannya sehingga dapat mempertimbangkan sikap tertentu terhadap kelebihanannya.
- g) Mendorong siswa untuk merumuskan tindakan-tindakan yang sebaiknya diambil menurut pilihannya sendiri, berdasarkan evaluasinya sendiri. Guru tidak boleh memutuskan apakah pilihan siswa benar atau salah. Guru harus membantu siswa mengembangkan keterampilan

yang diperlukan untuk menggunakan penilaian mereka sendiri untuk membuat keputusan yang lebih baik.<sup>54</sup>

## 2) Metode pembelajaran model konsiderasi

Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran konsiderasi:

### a) Diskusi

Salah satu cara terbaik untuk menumbuhkan sikap dan cita-cita sosial adalah melalui diskusi. Siswa dapat belajar untuk menerima perbedaan dan menghargai gagasan orang lain dengan berbagi pemikiran dan pengalaman satu sama lain selama diskusi.

### b) Kerja kelompok

Kerja kelompok juga merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai sosial. Dalam kerja kelompok, siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat membantu mereka untuk belajar untuk saling membantu, saling mendukung, dan saling menghargai.

### c) Bermain peran

Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cita-cita masyarakat melalui permainan peran. Siswa dapat berperan sebagai orang lain dan merasakan

---

<sup>54</sup> Sanjaya, *Pembelajaran Metode belajar*. Hal 280-281

bagaimana rasanya berjalan di posisi orang tersebut melalui permainan peran. Hal ini dapat menumbuhkan rasa toleransi dan empati dalam diri mereka.

d) Metode proyek

Siswa dapat belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan metode proyek. Siswa yang menggunakan pendekatan proyek ditugaskan untuk menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Hal ini dapat membantu mereka untuk mempelajari nilai-nilai sosial secara lebih konkret dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

e) Metode cerita

Cerita dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Dalam cerita, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai sosial melalui tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.<sup>55</sup>

Baik kebutuhan siswa maupun konten yang diajarkan dapat menginformasikan pendekatan guru. Pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi dialog antara siswa dan guru serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri.

---

<sup>55</sup> Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Cetakan Pertama (Malang: CV IRDH, 2020). Hal 51-67

d. Kriteria Keberhasilan Penerapan Model Konsiderasi

Indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran konsiderasi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya minat siswa dalam belajar akidah akhlak, dilihat dari keseriusan dan semangat siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Meningkatnya keterlibatan siswa, dilihat dari keaktifan siswa pada saat diskusi antar siswa, siswa dengan guru, pada saat tanya jawab antara guru dan siswa.
- 3) Internalisasi nilai dilihat dari perubahan sikap serta tingkah laku siswa di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>56</sup>

e. Kelebihan dan kekurangan model konsiderasi

Nasution menyatakan bahwa manfaat dari pendekatan kontemplasi termasuk kesempatan bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu yang asli dan imajinatif. Siswa dapat membedakan antara pertumbuhan logis dan kognitif. Pendidikan moral yang terlalu bersifat kognitif dan analitis sangat ditentang oleh para siswa. Penerapan model kontemplasi oleh guru sangat mempengaruhi kelemahannya. Pengajar harus menghindari sikap otoriter dan sebaliknya memperlakukan siswa dengan rasa hormat dan terima kasih.

---

<sup>56</sup> Puspa Djuwita, Penerapan Model Konsiderasi Pada Proses Belajar Mengajar PPKN Bagi Siswa Kelas II.A SLTP Negeri 15 Kotamadya Bengkulu (Laporan Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2001) hal 6

Sanjaya menyatakan bahwa manfaat dari model perenungan terletak pada cara model ini membantu siswa untuk belajar bagaimana hidup dalam harmoni dengan satu sama lain, peduli dengan perasaan orang lain, dan membentuk moral dan peradaban negara yang terhormat. Siswa juga akan belajar apa yang berharga atau berguna (sikap positif) dan apa yang tidak berharga atau tidak berguna. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kekurangan dalam implementasi model konsiderasi, khususnya kemampuan untuk memupuk persatuan, gotong royong, dan tingkat pertanyaan yang tinggi untuk menyelidiki nilai-nilai yang ada dalam diri siswa.<sup>57</sup>

### **3. Pemahaman Karakter Peserta Didik**

#### **a. Pengertian karakter**

Karakter berasal dari bahasa Yunani *character*, yang juga merupakan sumber dari bahasa Inggris *character*. Karakter umumnya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang membedakan seseorang dari yang lain, dan juga dapat digunakan untuk menyebutkan kesamaan kualitas pada tiap individu yang akan membedakan dengan kualitas lainnya.<sup>58</sup> Definisi "karakter" dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>57</sup> Sanjaya, *Pembelajaran Metode belajar*. Hal 280

<sup>58</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal 162



Indonesia adalah "saripati jiwa, watak, atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain."<sup>59</sup>

Adapun landasan dalam Al-Quran surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم/68:4)

Artinya: “Engkau Muhammad sungguh dalam budi pekerti yang sangat agung”. (Al-Qalam/68:4)<sup>60</sup>

Buya Hamka menyatakan dalam ayat di atas bahwa ini adalah salah satu pujian terbesar Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sesuatu yang tidak sering dikatakan kepada para Rasul lainnya. Nabi Muhammad dikatakan memiliki standar moral tertinggi dalam ayat ini juga. Oleh karena itu, adalah kewajiban semua orang yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW untuk menggunakan moralnya sebagai panduan perilaku dan sebagai contoh dari apa yang diharapkan dari mereka. Beribadah dengan cara yang benar dan di bawah bimbingan akan menghasilkan sifat-sifat mulia, seperti qolbun salim, atau hati yang aman dan terlindungi dari perbuatan-perbuatan mazmumah (tercela). Dalam Al-Qur'an surat As-Syu'ara: 88-89 disebutkan:

---

<sup>59</sup> Indonesia and Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Hal 623

<sup>60</sup> Muhammad, *Qur'an Karim dan terjemahan artinya*, trans. Zaini Dahlan (Yogyakarta: UII Press, 2020). Hal 1029

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ 88 إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ 89 ( الشعراء )

( 89-88: 26/

Artinya: “88. Hari tatkala kekayaan dan anak keturunan tiada berguna, 89. Kecuali mereka yang datang kepada Allah dengan hati yang damai. (As-Syu’ara/26:88-89)”<sup>61</sup>.

Buya Hamka lebih lanjut berpendapat bahwa ada beberapa materi lain yang digunakan dalam pendidikan karakter selain Al-Qur'an dan sunnah. Yang pertama adalah akal; seseorang perlu menggunakan akal untuk memahami moralitas yang sesuai dengan hukum syariah. Akal manusia menentukan bahwa manusia harus mengatur hidup mereka, menjaga diri mereka sendiri, dan bertindak secara moral dan tepat. Selain itu, akal digunakan untuk membentengi bayangan seseorang, mengenali diri sendiri, dan memperbaiki apa yang telah dirugikan; individu yang berakal adalah individu yang menerima rahmat (perlindungan) Allah SWT. Kedua, ilmu dan pengetahuan meningkatkan derajat "alim pada diri manusia," sehingga orang yang berilmu lebih dikagumi dan disegani oleh masyarakat.<sup>62</sup>

Pendidikan manusia tidak hanya terfokus pada pengetahuan dan kecerdasan; mereka yang secara eksklusif menghargai pengetahuan dengan mengorbankan pengembangan karakter akan menghasilkan

---

<sup>61</sup> Muhammad. *Qur'an Karim dan terjemahan artinya*. Hal 658

<sup>62</sup> Hamka, *Lembaga Budi*, Cet II (Jakarta: Republika Penerbit (Pt. Pustaka Abdi Bangsa), 2016). Hal 75-76

serigala-serigala masa depan yang dapat membahayakan negara mereka. Sementara itu, orang-orang yang egois dan sombong akan muncul jika manusia semakin terdidik dalam aspirasinya. Pola adalah faktor lain yang membentuk karakter kita; pola yang kita kembangkan sebagai anak-anak biasanya terbawa hingga remaja. Dengan demikian, baik atau buruknya pendidikan karakter anak dapat dipengaruhi oleh orang tua mereka.<sup>63</sup>

Dalam rangka membantu siswa menjadi insan kamil, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri mereka. Nilai-nilai tersebut meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.<sup>64</sup>

b. Pemahaman karakter peserta didik

Menurut Sardiman, ada tiga kategori karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan secara khusus:

- 1) Karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa, contohnya kemampuan intelektual dan berpikir.
- 2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial siswa.

---

<sup>63</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: teori dan aplikasi*, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). Hal 257

<sup>64</sup> Erie Sudewo, *Best Practice Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*, Cet. 1 (Pasar Minggu, Jakarta: Republika Penerbit, 2011). Hal 5

- 3) Karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian misalnya sikap, dan perasaan.

### **Karakteristik Umum**

Kualitas umum yang mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa meliputi latar belakang budaya, etnis, agama, jenis kelamin, dan status sosial. Sebagai contoh, pertimbangkan bagaimana variasi gender dapat mempengaruhi rentang perhatian dan tingkat partisipasi siswa ketika mengorganisir proyek kelompok. Di kelas menengah tertentu, kelompok yang terdiri dari beragam jenis kelamin dapat menghambat pembelajaran siswa, sementara kelompok tersebut dapat berfungsi dengan baik di kelas awal.

Kita dapat membuat dan melaksanakan pelajaran yang relevan yang memenuhi kebutuhan individu setiap siswa dengan mempertimbangkan ciri-ciri umum siswa.

### **Kemampuan Awal Khusus**

Istilah kemampuan awal menggambarkan informasi dan kemampuan yang dimiliki atau tidak dimiliki oleh siswa. Kita dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan di kelas untuk mengetahuinya secara informal, atau kita dapat menggunakan tes untuk mengetahuinya secara lebih formal. Hasilnya akan menentukan apakah siswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk

mempelajari atau memahami materi selanjutnya atau tidak. Sebagai contoh, tes kemampuan pertama berkonsentrasi pada kemampuan perkalian untuk melihat apakah siswa dapat memahami materi berikutnya ketika kelas akan membahas luas geometris.

### **Gaya Belajar**

Ciri-ciri psikologis yang memengaruhi cara siswa memandang dan bereaksi terhadap rangsangan yang berbeda disebut sebagai gaya belajar. Karakteristik psikologis ini meliputi motivasi, rutinitas pemrosesan informasi, kekuatan persepsi, dan elemen psikologis lainnya.<sup>65</sup>

Karakteristik peserta didik dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Karakteristik fisik

Karakteristik fisik meliputi aspek-aspek fisik peserta didik, seperti jenis kelamin, usia, tinggi badan, berat badan, dan kondisi kesehatan.

- 2) Karakteristik psikis

---

<sup>65</sup> Sardiman A. M., *Interaksi & motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000). Hal 40-45

Karakteristik psikis meliputi aspek-aspek psikologis peserta didik, seperti kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.

### 3) Karakteristik sosial

Karakteristik sosial meliputi aspek-aspek sosial peserta didik, seperti latar belakang keluarga, budaya, dan lingkungan sosial.<sup>66</sup>

Data yang dikumpulkan dari pemeriksaan sifat-sifat umum, kemampuan awal, dan preferensi belajar siswa akan membantu kita dalam mengatur dan melaksanakan prosedur instruksional.

#### c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan mencantumkan hal-hal berikut ini sebagai komponen-komponen nilai karakter:

- 1) Religius: menggambarkan sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghormati cara beribadah orang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Kejujuran, yaitu sifat dan perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

---

<sup>66</sup> Sardiman A. M. hal 39

- 3) Toleransi, yaitu pola pikir yang menghargai keyakinan, praktik, ras, jenis kelamin, orientasi seksual, dan karakteristik lain yang membedakan seseorang dengan orang lain.
- 4) Penerapan disiplin mencakup tindakan yang menjunjung tinggi semua hukum dan norma yang berlaku dan menunjukkan perilaku yang teratur.
- 5) Kerja keras adalah upaya yang tulus untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah dalam tugas yang dihadapi dan melakukannya sebaik mungkin.
- 6) Kreatif dalam arti berpikir dan menghasilkan sesuatu yang orisinal.
- 7) Mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk mendapatkan bantuan.
- 8) Demokratis: Ini adalah cara berpikir yang mengakui dan menjunjung tinggi nilai dan martabat yang melekat pada setiap individu.
- 9) Rasa ingin tahu yang tidak pernah puas, yaitu sifat yang selalu ingin tahu lebih banyak dan lebih mendalam tentang segala hal yang dipelajarinya.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu mentalitas yang mengutamakan kepentingan negara dan warganya daripada kepentingan pribadi atau kelompok.

- 11) Kecintaan yang mendalam pada negara, yang ditunjukkan melalui tindakan, pemikiran, dan sikap yang menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap ekologi, masyarakat, budaya, pemerintahan, dan ekonomi negara.
- 12) Pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi orang lain, yang meliputi tindakan dan pola pikir yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 13) Keramahan, yang menunjukkan kesukaan akan kerja sama tim dan bersosialisasi.
- 14) Cinta damai, yang ditandai dengan sikap, perkataan, dan tindakan yang membawa kegembiraan dan rasa aman bagi semua orang di sekitarnya.
- 15) Tanggung jawab, yaitu pola pikir yang membuat seseorang mampu menyelesaikan tugas dan memenuhi kewajibannya.<sup>67</sup>

d. Unsur-unsur pendidikan karakter

Karakter seseorang dapat diungkap dengan melihat beberapa aspek psikologi manusia yang berhubungan dengan perkembangan karakter manusia.

- 1) Sikap: Sikap seseorang merupakan komponen dari karakter mereka dan bahkan dipandang sebagai

---

<sup>67</sup> Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hal 54



cerminannya. Banyak psikolog bekerja untuk mengubah sikap mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan. Menurut Keith Harrel, sikap adalah segalanya.

- 2) Kata Latin untuk emosi adalah *emovere*, di mana *e* berarti di luar dan *movere* berarti gerakan. Namun, kata "*emouvoir*" dalam bahasa Prancis mengacu pada antusiasme. Kehidupan manusia akan terasa membosankan tanpa adanya perasaan, oleh karena itu emosi dianggap sebagai bumbu kehidupan. Emosi adalah gejala dinamis dalam suatu situasi yang mempengaruhi kesadaran, perilaku, dan merupakan proses fisiologis yang dialami manusia.
- 3) Kepercayaan adalah fungsi kognitif yang berasal dari unsur sosiopsikologis dalam diri manusia. Membangun karakter manusia mengharuskan kita untuk meyakini sesuatu itu benar atau salah berdasarkan bukti, saran tokoh-tokoh yang berwibawa, pengalaman, dan intuisi. Dengan demikian, keyakinan akan membuat segala sesuatunya menjadi lebih kuat dan meningkatkan interaksi interpersonal.
- 4) Kebiasaan dan kemauan: Kebiasaan adalah ciri perilaku manusia yang berlangsung lama, terjadi secara otomatis, dan tidak sengaja diulangi. Di sisi lain, kemauan

seseorang adalah kualitas yang secara kuat menunjukkan karakter mereka karena secara langsung terkait dengan tindakan yang akan menunjukkan perilaku mereka.

- 5) Konsep Diri: Proses bagaimana seseorang membentuk karakternya mencakup elemen sadar dan tidak sadar. Dengan demikian, konsep diri seseorang adalah bagaimana ia dapat membentuk dirinya sendiri dan apa yang perlu ia kerjakan untuk memposisikan dirinya dalam kehidupannya.<sup>68</sup>

e. Peserta didik

Istilah murid, siswa, peserta didik, pelajar, dan mahasiswa memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Semuanya mengacu pada anak muda yang sedang belajar atau menuntut ilmu-yaitu belajar, bersekolah, dan kuliah. Salah satu cara untuk melihatnya adalah bahwa setiap orang adalah pelajar, baik yang bersekolah di lembaga pendidikan formal maupun informal.<sup>69</sup> Kata-kata Arab *tilmidz* (*jamak: talamidz, talamidzah*) dan *thalib* (*jamak: thüliib*), yang mengindikasikan untuk bercita-cita terhadap sesuatu dengan serius, digunakan untuk mewakili frasa pelajar. Peserta didik secara umum disebut dengan kedua nama tersebut. Lebih lanjut, mahasiswa disebut

---

<sup>68</sup> Mu'in, *Pendidikan Karakter*. Hal 171-179

<sup>69</sup> Sri Minarti, *Ilmu pendidikan Islam : Fakta teoretis-filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Cet. 1 (Jakarta: Amzah, 2013). Hal 119

sebagai *tilmidz*, meskipun mahasiswa hukum kadang-kadang disebut sebagai talib. Mereka yang menuntut ilmu juga disebut sebagai *thalabah al-ilmu*, *muta'allim*, dan *murabba*, selain *tilmidz* dan murid.<sup>70</sup>

Hal ini terbukti dari Al-Qur'an bahwa istilah *al-muta'allim* merujuk kepada mereka yang mencari ilmu. Seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam ayat 2-5 surat Al 'Alaq:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق / 2:96-5) الْإِنْسَانَ

Artinya: “2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. yang mengajar dengan Qalam, 5. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui. (Al ‘Alaq/96:2-5).”<sup>71</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui membaca dan menulis. Lebih jauh lagi, meskipun manusia berada pada posisi penerima ilmu (*al-muta'allim*), Allah berperan sebagai pemberi ilmu (*al-mu'allimi*). Melalui proses pengajaran ini, terjadi pergeseran dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan karena Allah mendidik manusia untuk mengubah yang tidak diketahui menjadi diketahui.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Cet. 3 (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009). Hal 46

<sup>71</sup> Muhammad, *Qur'an Karim dan terjemahan artinya*. Hal 1116

<sup>72</sup> Nuri Sri Handayani, Aam Abdussalam, and Udin Supriadi, 'Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam', *Jurnal*

Siapa pun yang berusaha untuk peningkatan pribadi dan kolektif sepanjang hidup mereka dianggap sebagai pelajar dalam Islam. Semua anak muda, baik yang bersekolah atau tidak, dianggap sebagai bagian dari kategori ini. Semua orang yang terlibat dalam segala jenis kegiatan pendidikan formal, informal, atau keduanya harus dapat mengembangkan dan mensosialisasikan berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik dengan cara yang tepat dan sesuai, terlepas dari keyakinan Muslim mereka. Melibatkan kegiatan pendidikan bagi para pendidik dan peserta didik.<sup>73</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat dianggap sebagai individu yang mencari informasi baik di lingkungan belajar formal maupun informal. Perlu disebutkan bahwa dalam pendidikan Islam, bekerja sama dengan guru adalah sarana untuk memperoleh informasi, dan bahwa sumber dari semua pengetahuan adalah Allah. Karena pengetahuan berasal dari Allah, siswa harus mendekatkan diri kepada Allah dan mengembangkan kebajikan yang menyenangkan-Nya. Karena orang mengantisipasi pengetahuan, yang merupakan anugerah dari Tuhan, maka muncullah standar normatif tentang kualitas yang harus dimiliki siswa. Mereka dapat dipahami sebagai orang-orang yang

---

*Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (17 December 2021): 395–411, Hal 398  
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105).

<sup>73</sup> Musaddad Harahap, 'Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (24 August 2017): 140–55, Hal 143  
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).

dengan tulus mengejar informasi untuk membuat bekal untuk kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya.<sup>74</sup>

Jelaslah bahwa para siswa menempatkan nilai yang tinggi pada urgensi pengembangan karakter mereka karena hal ini memengaruhi seberapa baik mereka belajar untuk memperoleh informasi yang akan bermanfaat bagi mereka sekarang dan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami semua etika pelajar yang berbeda yang termasuk dalam pendidikan Islam. Abudin Nata dan Fauzan berpendapat bahwa perkembangan moral pada siswa membutuhkan pengawasan orang dewasa. Kebutuhan mendasar dari setiap manusia yang baru lahir memberikan wawasan tentang hal ini.<sup>75</sup>

#### **4. Pembelajaran Akidah Akhlak**

##### **a. Pengertian mata pelajaran akidah akhlak**

Secara etimologis, akidah berasal dari kata “*aqoda-ya’qidu-aqidatan*” berarti setepuk, ikatan perjanjian dan kokoh. Kata awal ‘*aqodan*’ tersebut dalam Al-Qur’an adalah *al-jam’u bain athraf al-Sya’i* yang artinya menyatukan atau mengingkat dua ujung jari sesuatu kata yang tersebut sering digunakan untuk ikatan bangunan, dan

---

<sup>74</sup> Abdul Aziz, ‘KOMUNIKASI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM’, *Mediakita* 1, no. 2 (30 July 2017): 173–84, <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.

<sup>75</sup> Sri Handayani, Abdussalam, and Supriadi, ‘Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu’. Hal 399

terkadang digunakan untuk iktan yang bersifat maknawi (batin), dalam ikatan jual beli, ikatan perjanjian, dan sebagainya.<sup>76</sup>

Syekh Hasan Al-Banna mendefinisikan “ bahwa *aka'id* (bentuk *jamak* dari *akidah*) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenrannya oleh hatimu, mendatangi ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”. Menurut Syekh Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan ”akidah adalah sejumlah keberan yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah”. Kebenran ini dapat dipastikan oleh manusia didalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentang dengan kebenaran itu.<sup>77</sup>

Akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab, atau sopan santun dan agama. Pada hakikatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa malalui pemikiran.<sup>78</sup>

Al-Ghazālī mendefinisikan akhlak sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pikiran manusia (*min ghoiri fikirn wa ruwiyyatin*),

---

<sup>76</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah aqidah Islam*, Cet. 4 (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005). Hal 1

<sup>77</sup> Sidik Tono and Moh Hasyim, eds., *Akidah Islam*, Cetakan keenam (Jogjakarta: UII Press, 2019). Hal 29

<sup>78</sup> Suwito and Jejen Musfah, *Filsafat pendidikan akhlak: kajian atas asumsi dasar, paradigma dan kerangka teori ilmu pengetahuan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Belukar, 2004). Hal 64

yang memotivasi manusia untuk bertindak tanpa mempertimbangkan pandangan sebelumnya. Kondisi ini konsisten dengan keharusan kategoris, seperti yang dinyatakan oleh filsuf Jerman Immanuel Kant pada masa Aufklärung. Sebuah bantuan diberikan tanpa syarat dan atas dasar kewajiban deontologis. Seseorang akan memiliki kecenderungan yang lebih sempurna untuk melakukan perbuatan baik jika praktiknya dilandasi oleh konsep tauhid. Dalam hal ini, tauhid berfungsi sebagai fondasi untuk menegakkan akhlak mulia, bukan sebagai tujuan moral.

Menurut Ibnu Miskawaih menengaskan bahawa jiwa yang terdorong untuk bertindak tanpa refleksi dan pemikiran ketika berada dalam kondisi akhlak. Miskawaih menyatakan bahawa ada dua jenis kondisi ini. Pertama, bersifat organik dan berakar pada karakter. Misalnya, di antara mereka yang mudah marah oleh hal-hal kecil atau yang merasa takut dengan situasi yang tampaknya tidak penting. Selain itu, orang yang meraba dan terengah-engah dalam menanggapi suara yang sangat samar yang mengenai gendang telinganya, atau yang ketakutan oleh suatu berita, atau yang tertawa tak terkendali pada hal yang tampaknya tidak penting yang membuatnya kagum, atau yang sangat berduka karena sesuatu yang seharusnya tidak membuatnya khawatir. Kedua, hal ini berkembang dari pengulangan dan kebiasaan. Hal ini berkembang melalui pemikiran dan pertimbangan yang cermat pada awalnya, tetapi dengan latihan yang terus menerus, hal itu berubah menjadi karakter. Oleh karena itu, pendidikan moral

diperlukan untuk mengubah sifat manusia dari sifat jahat menjadi sifat baik.<sup>79</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kredo moralitas sangat terkait dengan gagasan bahwa jiwa dan tubuh tidak dapat dipisahkan karena integrasi keduanya. Moralitas adalah cermin dari keimanan seseorang; mereka yang memiliki keyakinan yang kuat akan bertindak secara bias dan bernilai; di sisi lain, seseorang dapat menyimpulkan bahwa mereka tidak memiliki keyakinan yang kuat jika mereka bertindak buruk dan bertentangan dengan ajaran Islam.

b. Dasar pendidikan akidah akhlak

Pendidikan akidah akhlak pada bangunan meliputi pondasi dasar bangunan seperti kekuatan dan ketahanan yang akan menjamin bangunan tersebut berdiri kokoh. Dasar pendidikan Aqidah Akhlak juga demikian. Dasar pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak inilah yang disebut sebagai fondasi, yang berfungsi untuk memastikan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak dapat berjalan dengan memberikan jaminan. Dasar ini dilihat dari beberapa sudut pandang:

1) Yuridis

Panduan langsung atau tidak langsung dari peraturan perundang-undangan memberikan dasar bagi pendidikan moral. Bab II, Pasal 3 UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi

---

<sup>79</sup> Tono and Hasyim, *Akidah Islam*. Hal 38-39



mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dasar ini bersifat operasional atau langsung mengatur tentang pendidikan.<sup>80</sup>

## 2) Religius

Ilmu moral adalah cabang ilmu pengetahuan yang menjelaskan apa yang disebut baik dan buruk, menjelaskan bagaimana manusia harus memperlakukan satu sama lain, menguraikan prinsip-prinsip moral yang memandu perilaku, dan memberikan panduan bagaimana menjalankan kewajiban moral.

Selanjutnya Hamzah Yakub mengemukakan sebagai berikut:

- a) Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang benar dan apa yang salah, apa yang terpuji dan apa yang tercela, dalam hal ucapan dan perilaku manusia, baik secara mental maupun fisik.
- b) Ilmu akhlak adalah cabang ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang benar dan salah, mengajarkan

---

<sup>80</sup> Sisdiknas, 'TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL' (Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

hubungan antar manusia, dan mengartikulasikan tujuan akhir dari semua usaha manusia. *Al-Mu'jam al-Wasit* menyatakan dalam kitabnya bahwa:

عِلْمُ الْأَخْلَاقِ عِلْمٌ مَوْضُوعُهُ أَحْكَمُ قِيَمَتُهُ تَتَعَلَّقُ بِالْأَعْمَالِ  
الَّتِي تُوصَفُ بِالْحُسْنِ وَالْقُبْهِ

Artinya: “ilmu akhlak ialah ilmu yang objek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik atau buruk”.

Selanjutnya dalam kitab *Da'iratul Ma'arif* dikatakan:

عِلْمُ الْأَخْلَاقِ هُوَ عِلْمٌ بِالْفَضَائِلِ وَكَيْفِيَّةِ إِفْتِنَائِهَا لِتَحَلَّى  
النَّفْسِ بِهَا وَبِالرِّذَائِلِ وَكَيْفِيَّةِ تَوْقِيهِهَا لِتَتَحَلَّى عَنْهَا

Artinya: “ilmu akhlak ialah ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya hingga terisi dengannya dan tentang keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong dari padanya”.<sup>81</sup>

c) Mata pelajaran akidah akhlak

Akidah akhlak adalah topik yang sangat luas. Standar untuk memastikan percakapan tetap fokus dan berjalan dengan baik. Berikut ini adalah berbagai topik yang tercakup dalam akidah akhlak:

---

<sup>81</sup> Miswar et al., *AKHLAK TASAWUF Membangun Karakter Islami*, Cet 1 (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015). Hal 8-9

- 1) Kepercayaan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, para nabi-Nya, penghakiman terakhir, serta qada dan qadar Allah adalah komponen-komponen dari hubungan ke atas antara manusia dengan penciptanya.
- 2) Hubungan horizontal antara manusia meliputi norma-norma masyarakat, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain untuk bertindak secara bermoral dan menghindari amoralitas, dan semua interaksi semacam itu.
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya meliputi hubungan manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan hidup dalam arti luas maupun makhluk hidup bukan manusia yaitu hewan dan tumbuhan.

Sedangkan tujuan yang diadakannya mata pelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa sikap dan perilaku siswa sehari-hari konsisten dengan apa yang perlu mereka ketahui, hargai, dan yakini.
- 2) Sebagai hasilnya, siswa akan diperlengkapi dengan pemahaman, rasa hormat, dan keinginan yang kuat untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam interaksi mereka dengan Tuhan, orang lain, diri mereka sendiri, dan lingkungan.

- 3) Agar siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka dibuatlah bekal moralitas dan akidah.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan PSAPM, Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat, Surabaya, 2003). Hal 310

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan**

Tujuan penelitian ini adalah kualitatif untuk mendeskripsikan lebih dalam dan lebih jelas tentang suatu fenomenologi atau peristiwa atau kasus yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data ilmiah yang ditemukan melalui teknik pengumpulan data yang dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>83</sup>

Metode merupakan salah satu upaya ilmiah pada umumnya. Ini berkaitan dengan cara bekerja untuk dapat memahami dan mengkritik objek yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode penelitian secara teknis menjelaskan prosedur yang digunakan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur.<sup>84</sup>

Peneliti menggunakan kombinasi antara penelitian lapangan dan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui laporan verbal yang naturalistik, dan analisis tertulis dilakukan setelah data dianalisis. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki dan menganalisis data secara

---

<sup>83</sup> Muhammad Joko Susilo, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Cetakan I (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022). Hal 10

<sup>84</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metafisik telaah studi teks dan penelitian agama*, Ed. ke-3, cet. 7 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).

kualitatif. Selain itu, untuk memfasilitasi pembacaan, interpretasi, dan penyertaan kesimpulan yang berasal dari data lapangan.

Penelitian yang berusaha mempelajari lebih lanjut tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dikenal sebagai penelitian deskriptif. Dalam menganalisis data, menggunakan teknik deskriptif. yang diperoleh (melalui kata-kata, gambar, atau perbuatan) bukan dituangkan ke dalam bentuk angka-angka atau data statistik, melainkan dengan cara memaparkan atau menggambarkan keadaan atau kondisi yang sedang diteliti melalui penggunaan uraian naratif. Hal ini perlu dilakukan untuk menginterpretasikan secara objektif. Dengan melakukan hal ini, subjektivitas peneliti dalam membuat penjelasan dapat dihindari.<sup>85</sup>

## **B. Tempat Atau Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu, Peneliti memilih tempat ini karena Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan penggunaan model konsiderasi dalam konteks akidah akhlak.

## **C. Informan Penelitian**

Orang-orang yang hadir dalam konteks penelitian dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi latar penelitian dikenal sebagai informan dalam penelitian. Guru dan siswa yang belajar akidah akhlak adalah salah satu subjek dalam penelitian ini.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

---

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet 27 (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 15

Purposive sampling adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informan. Pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dikenal dengan istilah purposive sampling. Informan yang dipilih peneliti kemudian akan mengetahui apa yang harus diantisipasi dari temuan penelitian. Ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih informan untuk penelitian kualitatif, salah satunya seperti yang diuraikan oleh Spadley dalam Sugiono sebagai berikut:

1. Informan yang mampu mempelajari dan memahami suatu subjek, sehingga memungkinkan mereka untuk menekuninya lebih dari sekadar menyadarinya.
2. Informan yang masih dikategorikan memiliki peran dalam kegiatan penelitian.
3. Mereka informan yang memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi terkait penelitian ini.<sup>86</sup>

Selanjut data penelitian yang didapatkan melalui dua cara yaitu data primer dan data sekunder:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, di mana informasi tersebut telah dikumpulkan oleh peneliti dari informan langsung ke sumbernya. Sumber data primer adalah semua perilaku individu yang diamati atau diajak bicara. Sumber data primer didokumentasikan dalam bentuk tertulis, serta melalui

---

<sup>86</sup> Sugiyono. Hal 221

pengambilan suara, video, dan gambar.<sup>87</sup> Kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur menjadi sumber informasi utama peneliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang peneliti kumpulkan dari dokumen dan sumber-sumber lain tetapi tidak secara langsung diperoleh dari penyedia data.<sup>88</sup>

Menemukan informan yang memenuhi kriteria tertentu sangat penting untuk mencapai tujuan dan mempersempit penekanan penelitian. Pihak-pihak yang terlibat dengan guru mata pelajaran akidah akhlak merupakan informan yang peneliti wawancarai. Data sekunder ini dapat berupa file-file pembelajaran dengan menggunakan model konsiderasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur atau bukti-bukti visual.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian bisa dilakukan dengan berbagai teknik, seperti; wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan lain sebagainya. Pemilihan teknik dalam pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitiannya, karena nanti akan berpengaruh kepada alat ukur (instrumen) yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Jika menggunakan teknik wawancara maka peneliti harus menyiapkan alat ukur berupa guide interview. Jika

---

<sup>87</sup> Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, Ed. 1, cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal 225



tekniknya menggunakan observasi (pengamatan), maka peneliti harus menyiapkan instrumen berupa lembar observasi (observation sheet), dan lain sebagainya.<sup>89</sup> Analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang menggunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen.

### 1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung untuk melihat kegiatan yang dilakukan dari dekat.

### 2. Metode Wawancara

Percakapan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

### 3. Metode Dokumentasi

Proses pengumpulan, pengarsipan, dan penyimpanan informasi atau data yang berkaitan dengan suatu kegiatan atau proses. Dalam konteks implementasi model pembelajaran konsiderasi untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>89</sup> Joko Susilo, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Hal 67

Salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah metode wawancara. Salah satu komponen kunci dari proses penelitian adalah wawancara karena menghasilkan data. Karena mempengaruhi kualitas pengumpulan data, bahasa yang digunakan dalam wawancara antara pewawancara dan responden harus dipahami oleh kedua belah pihak. Konteks wawancara dan pokok bahasan juga berdampak pada kualitas data.<sup>90</sup>

**a. Penyiapan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur yang sengaja disiapkan untuk memudahkan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen pengumpulan data bisa dibuat secara langsung, bisa juga menggunakan yang sudah ada, dan bisa memodifikasi dari alat ukur yang sudah ada dengan disesuaikan pada variabel-variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti. Cara membuat instrumen untuk pengumpulan data dengan jalan menemukan dalam teori tentang indikator-indikator dari masing-masing variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti, selanjutnya masing-masing indikator itu dibuatkan deskriptor untuk memperjelas makna yang terkandung dari masing-masing indikator. Keahlian berbahasa serta bantuan kamus bahasa sangat membantu peneliti dalam menyusun alat ukur atau instrumen penelitian. Untuk memudahkan

---

<sup>90</sup> Ibid. Hal 231

cara kerja peneliti dalam menyiapkan instrumen penelitian maka peneliti bisa membuat alat bantu berupa tabel kisi-kisi instrumen.<sup>91</sup>

**Tabel 3.1** *Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualitatif*

No	Aspek	Indicator	Jenis	Rincian
1	Pemahaman	Peserta didik dapat memahami konsep akhlak dengan baik	Pertanyaan	Peserta didik dapat menjelaskan konsep akidah akhlak dengan benar dan jelas?
		Peserta didik dapat mengaitkan konsep akhlak dengan kehidupan sehari-hari	Pertanyaan	Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan konsep akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari?
2	Karakter	Peserta didik memiliki karakter mulia	Pertanyaan	Peserta didik menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan santun?
		Peserta didik memiliki sikap toleransi dan menghargai perbedaan	Pertanyaan	Peserta didik dapat menerima perbedaan pendapat dengan teman?
		Peserta didik memiliki kepedulian sosial	Pertanyaan	Peserta didik mau membantu teman yang membutuhkan?
3	Model Pembelajaran Konsiderasi	Guru menerapkan model pembelajaran konsiderasi secara tepat	Pertanyaan	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya?
		Model pembelajaran konsiderasi dapat meningkatkan pemahaman dan	Pertanyaan	Guru menilai bahwa model pembelajaran konsiderasi dapat

<sup>91</sup> Joko Susilo, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Hal 68-69

		<b>karakter peserta didik</b>		meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik?
--	--	-------------------------------	--	--

## **F. Keabsahan Data**

Makna langsung adalah kriteria validitas untuk penelitian kualitatif, dan dibatasi oleh sudut pandang peneliti terhadap prosedur penelitian. Para peneliti menggunakan pengujian kredibilitas, yang mencoba menjelaskan bahwa hasil yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan asli dari item tersebut, untuk memastikan keaslian data. Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam pengujian ini. Triangulasi adalah proses verifikasi informasi dari berbagai sumber pada periode yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, ada tiga metode yang digunakan dalam triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.<sup>92</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Untuk memverifikasi keakuratan data, sebuah proses yang dikenal sebagai triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Para peneliti mencari subjek yang telah diteliti oleh peneliti atau partisipan lain. Hasilnya akan lebih baik jika semakin banyak sumber yang ada. Dengan demikian, untuk memahami gagasan secara menyeluruh, peneliti perlu memeriksa berbagai macam bahan literatur.

---

<sup>92</sup> *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* hal 294

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah jenis triangulasi yang melibatkan analisis data penelitian dengan menggunakan banyak teknik. Dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode, triangulasi teknik dapat digunakan untuk menguji ketergantungan data. Teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara dapat digunakan untuk melakukan triangulasi metode ini. Agar dapat memberikan informasi yang komprehensif, peneliti diharapkan dapat menelaah data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai macam pendekatan.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah jenis triangulasi lain yang dapat diterapkan pada validasi data. Triangulasi ini dilakukan pada berbagai interval atau pada kesempatan lain. Metodologi penelitian harus diperiksa secara teratur dalam berbagai kondisi atau pada periode yang berbeda agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya.

Penyelidikan kualitatif berujung pada sebuah formula informasi. dan kemudian menggabungkan data dengan perspektif teoritis yang relevan untuk mencegah prasangka dari masing-masing peneliti yang bergantung pada hasil atau kesimpulan mereka. Triangulasi teoritis juga dapat membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang temuan mereka dan menggali lebih dalam pengetahuan teoritis yang terkait dengan hasil analisis data.

Oleh karena itu, dalam penyelidikan ini, keandalan data hasil tes Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan sumber dan metode berikut: Informasi yang dapat dipercaya dihasilkan dengan

membandingkan data hasil wawancara dengan data dari dokumen dan observasi. studi kualitatif dengan menggunakan berbagai instrumen dan sepanjang waktu.

## **G. Teknik Analisis Data**

Proses mengklasifikasikan dan mengorganisasikan data sesuai dengan pola kategorisasi unit deskripsi dasar untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis yang dapat diterapkan dikenal sebagai analisis data. menerapkan teori Miles dan Huberman untuk penelitian dan analisis. Penelitian dan analisis dilakukan sambil mengumpulkan data, dan setelah pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu, peneliti telah memeriksa informasi yang mereka peroleh dari responden selama wawancara.

### **1. Kondensasi Data**

Data condensation (kondensasi data), kondensasi data. yaitu merujuk kepada proses seleksi atau memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data dengan mendekati jumlah keseluruhan data dari catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara dokumen dan materi empiris lainnya.

### **2. Penyajian Data**

Data Display data (penyajian data), menyajikan data menggunakan dengan teks naratif atau uraian. Tujuannya agar informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan penyampaian yang sederhana.

### **3. Verifikasi Data**

Conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan/verifikasi), dalam langkah ini harus lebih cermat dan teliti serta menggunakan kerangka berfikir yang sudah dikembangkan. Penarikan kesimpulan dengan menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Pada kesimpulan berisi semua jawaban dari pertanyaan penelitian dan mungkin juga tidak terjawab, karena sebagaimana yang dikemukakan bahwa masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang pada saat penelitian berlangsung di lapangan.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Joko Susilo. Hal 12

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Peneliti memulai dengan tahap reduksi data, yaitu menyajikan gambaran rinci berdasarkan data yang dikumpulkan dari informan. Setelah tahap ini, penulis memilih dan memilah data yang relevan dengan penelitian kemudian menganalisisnya sehingga data tersebut dapat disajikan. Berikut data yang penulis sajikan dari rangkaian kegiatan tersebut:

##### **1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu**

MIS AL Wahyu merupakan Lembaga Pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1982 di bawah Yayasan Panglayungan dan bernaung di Kementerian Agama yang saat ini beralamat di Jl Madrasah No. 24 RT 004 Rw 014 Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur.

Pada awal beroperasi MIS Al Wahyu memiliki siswa sebanyak 40 siswa, dan seiring berjalannya waktu MIS Al Wahyu terus berkembang dan mendapatkan murid yang terus bertambah. Dan saat ini untuk menunjang keberlangsungan Kegiatan Belajar Mengajar, MIS Al Wahyu memiliki Guru dan Staf sebanyak 12 orang.

Dan pada saat ini MIS Al-Wahyu menerapkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh MIS AL Wahyu yang secara khusus diberlakukan pada tahun pelajaran 2023/2024. KOM mencerminkan merdeka belajar dan mengimplementasikan Profil Pancasila.



Kurikulum ini memuat karakteristik satuan pendidikan, profil pembelajar, struktur kurikulum dan rancangan pembelajaran

Seluruh kegiatan yang diselenggarakan yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan kegiatan unggulan, sumber daya guru dan tenaga kependidikan di MIS Al Wahyu berpedoman pada kurikulum operasional di satuan pendidikan. Selbihnya berharap dokumen kurikulum ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum tahun pelajaran selanjutnya.

Alamat Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu: Gg. Madrasah No.24, RT.4/RW.14, Cibubur, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13720.

#### Data Madrasah

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1) Nama Madrasah          | : MIS Al-Wahyu   |
| 2) Alamat                 | : Jl. Madrasah No 24 Kec. Ciracas,<br>Kab. Jakarta Timur |
| 3) Tahun Berdiri Madrasah | : 1988   |
| 4) NSM                    | : 111231750006   |
| 5) NPSN                   | : 60706316   |
| 6) Lingkungan Madrasah    | : Perkotaan  |
| 7) Status Madrasah        | : Swasta   |
| 8) Jenis Madrasah         | : Madrasah Ibtidaiyah                                    |
| 9) Nama Yayasan           | : Yayasan Pendidikan Panglayungan                        |
| 10) Telp                  | : (021) 87755918   |

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

Setiap madrasah pastilah memiliki visi dan misi untuk mewujudkan cita – cita madrasah tersebut agar unggul dalam prestasi. Untuk visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu ialah :

### Visi

Menciptakan Insan berprestasi dan bertaqwa.

### Misi

- 1) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku Akhlakul Kharimah setiap hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 3) Membina dan mengembangkan bakat dan minat Peserta Didik.
- 4) Terlaksananya Program Ekstrakurikuler untuk n menghasilkan Pesertal Didik yang berprestasi dan| bermanfaat t bagi kehidupan sehari-hari.
- 5) Menerapkan Manajemen berbasis Madrasah yang partisipasi dengan melibatkan warga Madrasah.

### Tujuan

#### Umum:

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### Khusus:

- 1) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia dan beriman menuju Ketaqwaan terhadap Allah Swt.

- 2) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Meningkatkan ketrampilan karya Peserta Didik.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan Madrasah.

Model konsiderasi masuk pada tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada nomor satu dan empat yaitu “nomer satu (Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia dan beriman menuju Ketaqwaan terhadap Allah Swt). Nomer empat (Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan Madrasah)”. Karena model konsiderasi adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga peserta didik dapat bergaul, bekerjasama, dan hidup rukun secara harmonis dengan orang lain. Diharapkan dengan menggunakan model konsiderasi sikap peserta didik akan semakin lebih baik, tidak hanya pada sesama manusia, tetapi juga semakin baik dengan lingkungan dan alam.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi diperlukan di madrasah ini untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi pendidikan atau madrasah diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktifitas maupun kegiatan instansi pendidikan tersebut. Sebuah pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan sebuah instansi pendidikan maupun madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun bentuk struktur organisasi instansi

pendidikan. Melalui struktur organisasi yang baik pengaturan pelaksanaan pelajaran diterapkan dengan baik sehingga efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar di madrasah sehingga tercapainya sebuah tujuan madrasah melalui kerja sama dengan koordinasi dalam sebuah organisasi instansi pendidikan atau madrasah.

Sedangkan satu komponen yang penting dan dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, kordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan memgkordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu T.P 2023/2024 ialah sebagai berikut:

*Table 1 Struktur Organisasi MIS Al-Wahyu T.A 2023/2024*

No	Nama	Jabatan
1	Imam Sadari	Ketua Yayasan Panglayungan
2	Rodianah, M.Pd	Kepala Madrasah
3	Mirah Makhrani, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah
4	Nursyifahyani, S.Ag	Bendahara Sekolah
5	Eneng Nur'asisah, S.Pd	Wali kelas I
6	Eni Setyowati, S.Pd	Wali kelas II A
7	Maria Ulfa, S.Pd.I	Wali kelas II B
8	Jusniati, S.Pd.I	Wali kelas III
9	Ai Yuniarti, S.Pd	Wali kelas VI
10	Tri Haryani, S.Pd	Wali kelas V
11	Mirah Makhrani, S.Pd.I	Wali kelas IV A
12	Siti Aisyah, S.Pd	Wali kelas IV B
13	Hari Akbar Kurniawan	Pegawai Tatat Usaha
14	Dayat	Kebersihan

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa stuktur organisasi yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan madrasah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efesien. Struktur organisasi ini dudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordanisasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala madrasah. Struktur ini untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alih tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

#### 4. Sarana dan prasana

Dalam pembelajaran di madrasah berjalan dengan baik madrasah memiliki beberapa fasilitas yang baik agar proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik dan nyaman bagi peserta didik. Madrasah berusaha semaksimal mungkin dalam menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran yang dapat membuat peserta didiknya nyaman belajar. Beberapa fasilitas yang terdapat di madrasah yaitu: 1 unit sekolah, tempat ibadah, 9 ruang kelas/belajar, ruang guru, ruang perkantoran, perpustakaan, UKS, lapangan, dan koperasi.

#### 5. Keadaan Peserta didik di MIS Al-Wahyu

Peserta didik merupakan subjek penting untuk menentukan keberhasilan suatu Pendidikan. Peserta didik juga merupakan objek atau focus penyelenggaraan Pendidikan. Sebuah Lembaga Pendidikan terselenggara dengan baik apabila komponen peserta didik terpenuhi. Lembaga peserta didik merupakan suatu

kebutuhan yang mutlak dalam mengukur perkembangan dan keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan.

Maka madrasah harus berupaya agar segenap potensi peserta didik, baik jasmani, rohani, minat, bakat, serta kecerdasannya dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut menjadi kebutuhan bagi MIS Al-Wahyu yang merupakan sebuah Lembaga Pendidikan. Keadaan peserta didik di MIS Al-Wahyu pada Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sejumlah 152 peserta didik.

*Table 2 peserta didik T.A 2023/2024*

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	<b>Jumlah</b>
2023/2024	77	75	152

*Table 3 Nilai rata-rata perkelas (tahun terakhir)*

<b>Kelas</b>	<b>Mata pelajaran</b>												
	<b>PAI</b>					<b>Umum</b>							
	<b>QH</b>	<b>AA</b>	<b>FKH</b>	<b>SKI</b>	<b>B.ARAB</b>	<b>MTK</b>	<b>B.INDO</b>	<b>IPA</b>	<b>IPS</b>	<b>PKN</b>	<b>BING</b>	<b>PJS</b>	<b>SBK</b>
I	80	79	79	80	77	79	80	79	78	79	79	80	79
II	79	79	80	80	79	78	79	80	79	78	79	77	78
III	79	79	80	79	79	78	80	79	77	78	80	79	78
IV	85	84	84	85	84	84	84	84	85	84	84	85	85
V	84	85	84	84	85	84	84	84	85	84	84	84	85
VI	85	84	84	85	85	84	85	84	85	84	84	85	84

## **B. Pembahasan**

1. Analisis Implementasi Model Konsiderasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur.

Dari model pembelajaran konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak yang telah dikumpulkan oleh peneliti model konsiderasi dengan suatu model pembelajaran konsiderasi yang memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai rasa saling memahami, saling menghargai, menghormati terhadap orang lain. Model konsiderasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dengan materi akidah akhlak yang telah peserta didik pelajari ketika proses pembelajaran berlangsung.

- a. Perencanaan

Guru menyusun rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran yang sesuai dengan model konsiderasi. Dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model konsiderasi memiliki strategi dan tahapan untuk berjalannya model konsiderasi.

Guru akidah akhlak MIS Al-Wahyu menerapkan tahapan model konsiderasi yang diterapkannya di madrasah untuk melakukan terhadap siswa melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang (interdisipliner) untuk memperluas wawasannya sehingga dapat mempertimbangkan sikap tertentu terhadap kelebihanannya.

Guru mendorong siswa untuk merumuskan tindakan-tindakan yang sebaiknya diambil menurut pilihannya sendiri, berdasarkan evaluasinya sendiri. Guru tidak boleh memutuskan apakah pilihan siswa benar atau salah. Yang diperlukan adalah guru membimbing mereka untuk mengambil pilihan yang lebih matang berdasarkan penilaian mereka sendiri

b. Pelaksanaan

Guru dalam melaksanakan pembelajaran konsiderasi dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang aktif dan variatif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, simulasi, dan bermain peran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran konsiderasi memiliki strategi yang konkret dalam pembelajaran akidah akhlak agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. Untuk mencapai model konsiderasi madrasah ibtidaiyah memiliki pelajaran akidah akhlak, fiqh, Al-qura'an hadist, SKI yang dapat meningkatkan karakter peserta didik menjadikan akhlak yang baik. Maka pada mata pelajaran yang meningkatkan akhlak peserta didik dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan kehidupan sehari-hari.<sup>94</sup>

Menurut sanjaya yang menekankan penerapan model konsiderasi dengan metode yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran konsiderasi di

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Rodianah, M.Pd sebagai Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 08:38. Di ruangan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu



MI Al-Wahyu dapat mengikuti tahapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk salah satu cara terbaik untuk menumbuhkan sikap dan cita-cita sosial melalui diskusi, kerja kelompok merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai sosial dalam kerja kelompok dan kerja sama, dan metode cerita atau ceramah yang menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa melalui materi-materi yang telah disampaikan didalam kelas.<sup>95</sup>

Dalam model pembelajaran konsiderasi memiliki metode dan Teknik dalam mengajar. Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai guru akidah akhlak menerapkan metode ceramah atau bercerita yang nanti akan dikaitkan nilai-nilai akidah akhlak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan guru juga harus mendorong peserta didiknya untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pendapat dan pengalaman. Untuk pembahasan atau materi yang akan disampaikan sehingga materi akidah akhlak akan disesuaikan dengan model pembelajaran konsiderasi. Dan guru dapat menerapkan model konsiderasi dengan sesuai materi akidah akhlak.<sup>96</sup>

Sebagai guru akidah akhlak ibu Ai Yuniarti telah menjelaskan dalam penyampaian materi akan diterapkannya dalam kehidupan para peserta

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09:30. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09:30. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

didik, karenan pembelajaran akidah akhlak tidak hanya untuk di hafal dan dipahami saja, akan tetapi peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan model konsiderasi memiliki penyesuaian dalam penyampaian materi akidah akhlak yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas. Maka guru akidah akhlak memiliki beberapa pendekatan dalam menyesuaikan model konsiderasi.<sup>97</sup>

Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dalam pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model konsiderasi tidak hanya dengan penyampaian materi saja kepada peserta didik di dalam kelas, tetapi guru pun harus memiliki strategi, teknik, model dan inovasi pembelajaran yang akan dikaitkan dengan model konsiderasi. Guru akidah akhlak harus memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah agar dapat di contoh dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Evaluasi

Guru melakukan penilaian pembelajaran secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan karakter peserta didik. Untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dapat diintegrasikan pada mata pelajaran akidah akhlak.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09:30. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

Dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak Guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak. Guru melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam belajar dengan keterkaitan model konsiderasi.<sup>98</sup>

Model konsiderasi dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang menunjukkan peningkatan nilai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model konsiderasi. Model konsiderasi dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan simulasi. Model konsiderasi dapat membantu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang lebih sopan, santun, dan saling menghormati. Model konsiderasi dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09:30. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

## 2. Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak pada Model Konsiderasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur

Hasil pembelajaran Akidah Akhlak pada model pembelajaran konsiderasi di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan hasil yang positif. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir, nilai-nilai akhlak, motivasi, dan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran konsiderasi merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Penerapan model konsiderasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu telah menunjukkan hasil yang positif dan membuahkan keberhasilan dalam beberapa aspek.

Hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi dapat dilihat dari perilaku peserta didik di madrasah ibtidaiyah Al-Wahyu. Setelah pembelajaran selesai perilaku peserta didik sesuai dengan apa yang mereka pahami dan mereka pelajari ketika proses pembelajaran dengan model konsiderasi berlangsung. Peserta didik melakukan apa yang menjadi solusi dan sikap apa yang harus diambil jika mereka mendapat sebuah masalah di lingkungan sekitar mereka.

Hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi dapat dikatakan baik dan peserta didik lebih mudah paham dengan materi akidah akhlak. Terlepas dari paham atau tidaknya pesertadidik dalam proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas, model konsiderasi adalah model sikap. Untuk memahami atau mengetahui sikap dari masing-masing peserta didik tergantung

bagaimana peserta didik tersebut mengamalkan apa yang mereka dapat ketika proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung.

Peningkatan Pemahaman Materi Model pembelajaran konsiderasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari hasil tes dan penilaian yang menunjukkan peningkatan nilai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model konsiderasi. Peserta didik yang belajar dengan model konsiderasi didorong untuk aktif dalam memahami materi melalui diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Hal ini membuat mereka lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model konsiderasi membuat peserta didik semakin aktif dalam belajar di dalam kelas, peserta didik lebih antusias dengan pembelajaran akidah akhlak yang menyenangkan. Peserta didik mampu berpikir lebih aktif karena masalah yang mereka alami dalam proses pembelajaran adalah masalah yang terdapat disekitar peserta didik. Dalam nilai-nilai karakter peserta didik dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai-nilai karakter di madrasah ibtidaiyah Al-Wahyu memiliki beberapa penilaian tertentu yang terdiri dari: kedisiplinan, kejujuran, peduli terhadap teman dan lingkungan, kemandirian dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran agama islam yang telah dipelajari di dalam kelas oleh guru. Maka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter akan diterapkan

dikehidupan sehari-hari di sekolah dan integrasikan kelima proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.<sup>99</sup>

Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik MI Al-Wahyu guru melihat dari nilai-nilai yang telah diperoleh oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran akidah akhlak. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang materi akidah akhlak setelah mengikuti pembelajaran dengan model konsiderasi. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Akidah Akhlak, seperti tauhid, ibadah, dan akhlak mulia. Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi Akidah Akhlak dengan lebih jelas, rinci, dan menggunakan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mengalami peningkatan. Peserta didik lebih mampu menghubungkan nilai-nilai Akidah Akhlak dengan berbagai aspek kehidupan, seperti bersyukur kepada Allah, adab berteman, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.<sup>100</sup>

Dalam keberhasilan model pembelajaran konsiderasi untuk mencapai sebuah tujuan pemahaman dan karakter peserta didik MI Al-Wahyu tidak hanya mementingkan hasil nilai yang telah dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi para peserta didik mampu menerapkan materi akidah akhlak yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan akhlak mulia. Dalam pengembangan karakter peserta didik mampu

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09:30. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Rodianah, M.Pd sebagai Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 08:38. Di ruangan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

menunjukkan perilaku yang lebih berakhlak mulia setelah mengikuti pembelajaran dengan model konsiderasi. Peserta didik lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, peduli terhadap sesama dan lingkungan. Peserta didik lebih terbiasa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik MI Al-Wahyu semangat untuk menjadi berakhlak mulia dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>101</sup>

Hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi dapat dikatakan cukup baik dan peserta didik lebih mudah paham dengan materi akidah akhlak. Terlepas dari paham atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas, model konsiderasi adalah model sikap. Untuk memahami atau mengetahui sikap dari masing-masing peserta didik tergantung bagaimana peserta didik tersebut mengamalkan apa yang mereka dapat ketika proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung.

Peserta didik mampu untuk mengamalkan apa yang telah diterima ketika proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung didalam kelas. Sikap apa yang telah mereka lakukan ketika mendapatkan masalah, peserta didik juga mampu untuk memilih sikap yang sesuai dengan materi akidah akhlak dan sesuai dengan ajaran agama islam. Maka guru akidah akhlak mampu memberikan proses

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09:30. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

pembelajaran akidah akhlak untuk memberikan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### 3. Faktor Yang Mendasari Implementasi Model Konsiderasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik.

Model konsiderasi adalah sebuah model pembelajaran efektif yang dikhususkan pada pembelajaran sikap. Model konsiderasi tidak hanya daiapt diterapkan pada mata pelajaran agama islam (PAI) saja, akan tetapi model ini dapat juga diterapkan pada mata pelajaran umum. Tujuan dari model konsiderasi adalah mendorong peserta didik dapat memiliki kepedulian atau toleransi kepada orang lain, peduli, dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Kepedulian atau toleransi yang dimiliki peserta didik sangat membantu proses belajar mengajar yang ada di madrasah. Kepedulian atau toleransi juga tidak hanya dimiliki oleh peserta didik, tetapi kepala madrasah, guru, orang tua, staf-staf, dan masyarakat lainnya juga harus memiliki sikap peduli atau toleransi. Jika semua variabel di madrasah mempunyai sikap peduli satu sama lain, maka akan tercipta sebuah prestasi yang mampu melambungkan nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu.

Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai pengampu mata pelajaran akidah akhlak mencoba membuat sikap peserta didik dapat diperbaiki sedikit demi sedikit dengan menggunakan model konsiderasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik disugui sebuah masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sehari-hari,



kemudian peserta didik akan menganalisa sikap apa yang harus mereka ambil dalam menyelesaikan masalah tersebut.<sup>102</sup>

Dengan mengimplementasikan model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak, diharapkan peserta didik mempunyai sikap toleransi atau kepedulian yang tinggi terhadap orang lain, dan mampu mengamalkan materi akidah akhlak di lingkungan sehari-hari. Implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan model konsiderasi selaras dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak, dengan bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

a. Faktor Guru

Keterampilan dan pengetahuan guru: Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Model Konsiderasi dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Guru juga harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, seperti kemampuan dalam membimbing diskusi, memotivasi siswa, dan menilai pembelajaran. Kesiapan dan motivasi guru: Guru harus siap dan termotivasi untuk menerapkan Model Konsiderasi. Hal ini penting karena Model Konsiderasi membutuhkan komitmen dan usaha yang lebih dari guru dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru: Kepala sekolah dan rekan guru perlu memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan Model

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09:30. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

Konsiderasi. Dukungan ini dapat berupa bimbingan, pelatihan, dan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Guru yang memiliki komitmen dan motivasi tinggi untuk menerapkan model konsiderasi akan lebih baik dan mudah dalam menerapkan model konsiderasi di sekolah khususnya guru akidah akhlak untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. Seorang guru perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam menerapkan model konsiderasi seperti keterampilan komunikasi, membangun hubungan, dan manajemen kelas.

Dengan mengimplementasikan model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak, diharapkan peserta didik mempunyai sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang lain, dan mampu mengamalkan materi akidah akhlak di lingkungan sehari-hari. Faktor yang mendasari implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak terdapat pada peran guru dikarenakan peserta didik akan menirukan tingkah laku guru sebagai contoh akhlak yang baik bagi peserta didik sekolah.<sup>103</sup>

Maka peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik sangat berpengaruh khususnya di dalam sekolah, karena peserta didik akan mencontoh tingkah laku gurunya di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran konsiderasi untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. Dengan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Rodianah, M.Pd sebagai Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 08:38. Di ruangan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

memainkan peran secara efektif, guru dapat membantu peserta didik untuk menjadi individu yang cerdas, berkarakter dan bertanggung jawab.

Seorang guru berperan sentral dalam mengimplementasikan model pembelajaran konsiderasi dan mengembangkan pemahaman dan karakter peserta didik. Seorang guru pun harus mengetahui bagaimana menyesuaikan dalam pembelajaran akidah akhlak karna guru akan mempengaruhi peserta didiknya dalam menerima materi yang di telah disampaikan oleh gurunya dan menjadi sebuah refrensi dalam mengamalkan sikap dalam kehidupan sehari-hari.<sup>104</sup>

b. Faktor Kerjasama orang tua

Kerjasama dengan orang tua dapat membantu perkembangan dalam memantau perkembangan karakter peserta didik di luar sekolah dalam kesehariannya di rumah atau di luar sekolah. Seorang guru harus bekerja sama dengan orang tua Meskipun di dalam sekolah seorang guru pun harus memiliki kerjasama dengan orang tua untuk melibatkan pembentukan akhlak yang baik bagi peserta didinya.<sup>105</sup>

Sebagai guru akidah akhlak terkait pentingnya orang tua terlibat dalam pembentukan akhlak terhadap peserta didik disekolah maupun di luar sekolah maka guru dapat memperhatikan peserta didiknya di luar sekolah dengan bekerja sama dengan orang tua murid, dan mengingatkan kepada orang tua

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Rodianah, M.Pd sebagai Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 08:38. Di ruangan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Rodianah, M.Pd sebagai Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 08:38. Di ruangan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

murid dalam berakhlak baik sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru disekolah. Dan orang tua murid pun dapat memperhatikan anaknya di luar sekolah agar selalu terlihat bagaimana murid beriskap dan bertingkah laku yang baik.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman peserta didiknya agar menjadi berakhlak mulia. Upaya ini perlu didukung oleh orang tua murid dan masyarakat agar lebih efektif. Kerja sama dan keterlibatan orang tua murid dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak di rumah yang sangatlah penting. Dalam pembinaan orang tua MIS Al-Wahyu dengan guru memiliki komunikasi yang efektif membangun komunikasi terbuka dan konstruktif dengan orang tua melalui pertemuan dan melalui media lainnya seperti grup WhatsApp yang telah di buat oleh guru dan orang tua peserta didik MIS Al-Wahyu.<sup>106</sup>

c. Faktor Masyarakat dan Kerjasama Lembaga

Peran masyarakat atau dengan kolaborasi Lembaga lain untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dengan model pembelajaran konsiderasi pihak madrasah pun melibat masyarakat atau dengan Lembaga lainnya untuk mengedukasi terkait pemahaman dan karakter peserta didik di MI Al-Wahyu. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Rodianah, M.Pd sebagai Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 08:38. Di ruangan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

akhlak dalam pendidikan. Masyarakat dapat memberikan masukan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan model konsiderasi. Tokoh masyarakat seperti pemuka agama, budayawan, dan aktivis dapat dilibatkan dalam proses implementasi model konsiderasi. Mereka dapat memberikan ceramah, motivasi, dan bimbingan kepada peserta didik tentang nilai-nilai akidah dan akhlak mulia. Lingkungan masyarakat yang kondusif akan mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Masyarakat perlu menjaga norma dan nilai-nilai yang baik di lingkungan tempat tinggal.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum yang mencakup aspek akidah dan akhlak, pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan model konsiderasi, serta menyediakan sumber daya yang relevan. Kerjasama antar Sekolah: Sekolah-sekolah dapat menjalin kerjasama untuk saling berbagi pengalaman dan sumber daya dalam implementasi model konsiderasi. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti: Workshop dan seminar, Kunjungan ke sekolah lain, Pengembangan kurikulum bersama. Kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM): LSM yang bergerak di bidang pendidikan dapat membantu sekolah dalam: Penyediaan program-program pengembangan karakter,

Pelatihan guru dan orang tua, Pendampingan dalam implementasi model konsiderasi.<sup>107</sup>

Telah dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa bekerja sama dengan Lembaga formal seperti Puskesmas, kepolisian, pemadam kebakaran, dan lainnya untuk meningkatkan karakter peserta didik di madrasah untuk mendapatkan dukungan dalam program Pendidikan karakter dalam model konsiderasi yang dimana peserta didik mendapatkan edukasi dari pihak Lembaga yang telah memberikan materi dan peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan orang tua, masyarakat, dan Lembaga lainnya MI Al-Wahyu dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terciptanya generasi yang berima, berakhlak mulia, dan bepengetahuan luas.

Implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu membutuhkan kolaborasi dan komitmen dari berbagai pihak, mulai dari guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua, hingga masyarakat. Dengan implementasi yang efektif model konsiderasi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik, serta mewujudkan tujuan Pendidikan holistic. Dengan adanya dukungan dari faktor masyarakat dan kerjasama lembaga, implementasi model konsiderasi pada

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Rodianah, M.Pd sebagai Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 08:38. Di ruangan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

mata pelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari uraian serta pembahasan tersebut diatas, maka peneliti ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur” secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi model konsiderasi dapat berkontribusi positif dalam proses pembelajaran akidah akhlak, serta menunjang peserta didik untuk menjadi lebih aktif, memperhatikan dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

1. Implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur sudah baik dan sesuai dari penerapan pembelajaran konsiderasi dalam pelajaran akidah akhlak. Dari berbagai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru MIS Al-Wahyu menjalankan dengan baik untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. Seorang Guru menunjukkan strategi, teknik, dan model pembelajaran yang selaras dengan model konsiderasi untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. Dilihat dari model konsiderasi dengan pembelajaran akidah akhlak menjalankan kegiatan pembiasaan yang rutin sehingga akhlak dan karakter peserta didik terbentuk dengan baik dalam berakhlak mulia disekolah maupun diluar sekolah.
2. Pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi di



Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur cukup memuaskan. Pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model konsiderasi membuat peserta didik semakin aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak, dan antusias dalam pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru madrasah ibtidaiyah Al-Wahyu. Peserta didik juga mampu mengamalkan apa yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pelajaran akidah akhlak berlangsung di dalam kelas. Sikap apa yang mereka lakukan ketika mendapat masalah dalam kehidupan keseharian, maka peserta didik mampu untuk memilih sikap yang sesuai dengan materi akidah akhlak. Model konsiderasi sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan setelah menggunakan model konsiderasi hasil pelajaran peserta didik dapat dikatakan baik.

3. Faktor yang mendasari implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik terdiri dari berbagai faktor: a) faktor guru, peran guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. Peserta didik akan mencontoh gurunya dalam bersikap di sekolah maupun di luar sekolah. b) faktor kerjasama orang tua, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman peserta didiknya agar menjadi berakhlak mulia. Upaya ini perlu didukung oleh orang tua murid dan masyarakat agar lebih efektif. Kerja sama dan keterlibatan orang tua murid dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak di rumah yang sangatlah penting. c) faktor masyarakat dan Kerjasama Lembaga, Peran masyarakat atau dengan kolaborasi Lembaga lain untuk meningkatkan

pemahaman dan karakter peserta didik dengan model pembelajaran konsiderasi pihak madrasah pun melibat masyarakat atau dengan Lembaga lainnya untuk mengedukasi terkait pemahaman dan karakter peserta didik di MIS Al-Wahyu.

## **B. SARAN**

Berdasarkan serangkaian temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu Cibubur, diantaranya yaitu:

### **1. Bagi Lembaga**

Lembaga madrasah dapat memberikan pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan seminar terhadap para guru di MIS Al-Wahyu yang di dalamnya berisi tentang model sikap yang inovatif dan tidak membuat bosan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, untuk mengimplementasikan model konsiderasi di dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, agar akhlak peserta didik dapat terbentuk.

### **2. Bagi Guru**

Seorang guru dalam hal ini sangat dituntut untuk memiliki inovasi dalam hal proses pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang mampu membuat akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Penerapan model pembelajaran yang tidak monoton dan tidak membuat bosan peserta didik juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi Peserta Didik

Sebagai peserta didik dapat memperkuat niat dan tujuan dalam proses pembelajaran agar tidak melenceng dari tujuan yang semestinya, serta meningkatkan semangat untuk menggali ilmu-ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan baik dari pembelajaran didalam kelas maupun di lingkungan sekitar yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 'KOMUNIKASI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM'. *Mediakita* 1, no. 2 (30 July 2017): 173–84. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.
- Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Abdullah. 'PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN YANG MENGAKTIFKAN SISWA'. *Edureligia* 1, no. 1 (2017).
- Afandi, Muhammad, Evi Chamala, and Oktarina Puspita Wardani. *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*. Cetakatn I. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Agustiana, Irma, and Gilang Hasbi Asshidiqi. 'Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran VAK'. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 2 (4 December 2022): 255. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.11874>.
- Agustiningih, Martha Yuliana, Dewi Gunawati, and Winarno. 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENGHARGAI KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS, DAN ANTARGOLONGAN DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Polokarto Tahun Pelajaran 2016/2017)'. *Educitizen* 2, no. 2 (2017).
- Ali al-Nasā'ī, Ahmad bin Syu'aib bin. *Maktabatu al Ma'arif Riyadh*, n.d.
- Alimaturraiyah, Alimaturraiyah, and Wahab Wahab. 'Material Development of Mutual Cooperation in Akidah Akhlak Subject (Study on Berinjam Tradition in SDN Kuala Jelai)'. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (30 June 2019): 68–86. <https://doi.org/10.18326/mdr.v11i1.68-86>.
- Ambarsari, Dewi, and Astuti Darmiyati. 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMEBENTUK KARAKTER SISWA DI MI. TARBIYATUSSIBYAN TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG'. *Jurnal Education and development* 10, no. 1 (2022).
- Asif, Zafi. 'EFEKTIFITAS PLATFORM QUIZIZZ SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1

- KUDUS'. *MUROBBI: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5, no. Nomor 2 (September 2021): 201–18.
- Astuti, Kartika Dwi, and Muqowin Muqowim. 'The Role of Akidah Akhlak Teacher in Embedding Character of Polite and Decent Language for Elementary Students'. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (22 June 2021): 20–34. <https://doi.org/10.18326/mdr.v13i1.20-34>.
- Atin, Sri, and Maemonah Maemonah. 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah'. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 3 (24 December 2022): 323–37. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>.
- Bariah, Khairul, and Ridhatullah Assya'bani. 'Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang'. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (23 December 2019): 139. <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>.
- . 'Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang'. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (23 December 2019): 139. <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>.
- Bashori, Bashori. 'The Implementation of Assessment Instant Strategy in Increasing of Akidah Akhlak Learning Outcomes on Class VII-B at Material of Blessed Behavior in MTs-Islamic Boarding School Al-Kahfi Subdistrict Bangun Purba Regency Rokan Hulu-Riau'. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (20 July 2017): 115–25. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2320>.
- Bintang, Radyah, Rama Bahaking, and Musdalifah. 'PENERAPAN METODE SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH RADHIATUL ADAWIYAH MAKASSAR'. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 8, no. No 2 (July 2022).
- Budi Winarno. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Studi Kasus: Edisi Dan Revisi Terbaru*. Cet. 1. Sleman, Yogyakarta: Jagakarsa, Jakarta: Center for Academic Publishing Service ; Distributor tunggal, Buku Seru, 2014.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan publik: formulasi, implementasi, dan evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Ependi, Rustam, and Sakban Lubis. 'The Dynamics of The Wasathiyah Curriculum on The Content of Moderatism Education In The Subject of Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah'. *The Dynamics of The Wasathiyah Curriculum*

*on The Content of Moderatism Education In The Subject of Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah* VOL: 12, no. NO: 03 (Agustus 2023).

- Faozi, Akhmad, and Didik Himmawan. 'Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji'. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3 (2023).
- Fitri, Ridho Nurul. 'Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang'. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 5, no. 1 (2016).
- Hamka. *Lembaga Budi*. Cet II. Jakarta: Republika Penerbit (Pt. Pustaka Abdi Bangsa), 2016.
- Harahap, Musaddad. 'Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (24 August 2017): 140–55. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).
- Hasanah, Raudatul, and Muhammad Abdul Latif. 'Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta'. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (1 November 2019): 184–99. <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i2.1538>.
- . 'Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta'. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (1 November 2019): 184–99. <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i2.1538>.
- Ibnu, Hadjar. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Ed. 1, cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah aqidah Islam*. Cet. 4. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005.
- Indonesia, and Pusat Bahasa (Indonesia), eds. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Joko Susilo, Muhammad. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Cetakan I. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, and Fitri Rahmadhani. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Malang: CV IRDH, 2020.
- M Echols, John, and Hasan Shadiliy. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2005.

- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari. 'Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (30 June 2020): 67–80. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-06>.
- Minarti, Sri. *Ilmu pendidikan Islam : Fakta teoretis-filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Cet. 1. Jakarta: Amzah, 2013.
- Miswar, Pangulu Nasution, Hidayat Rahmat, and Ramadhan Lubis. *AKHLAK TASAWUF Membangun Karakter Islami*. Cet 1. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metaphisik telaah studi teks dan penelitian agama*. Ed. ke-3, cet. 7. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan PSAPM, Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat, Surabaya, 2003.
- Muhammad. *Qur'an Karim dan terjemahan artinya*. Translated by Zaini Dahlan. Yogyakarta: UII Press, 2020.
- Mulia, Harpan Reski. 'Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak'. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (16 June 2020): 118–29. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.
- Mulyasa, E. *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nasution, S. *Kurikulum dan pengajaran*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nudin, Burhan, Tyas Prayesti, Suratiningsih Suratiningsih, and Wahyu Dwi Novianty. 'Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen'. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (31 May 2020): 95–118. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-06>.
- Nurhamzah, Nurhamzah, and Risal Qori Amarullah. 'Implementation of Targhib And Tarhib Methods to Teach Aqidah and Akhlaq Subject in Madrasah'. *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 December 2021): 217–28. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15480>.

- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. 'Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik'. *Journal of education, Pyshology and Counseling* 2, no. 1 (2020).
- Panggabean, Yusri. *Strategi, Model, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*. Cet 1. Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Cetakan ke 5. jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Putra, Fernanda Rahmadika, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty. 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK'. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 30 June 2020, 182–91. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.
- . 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK'. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 30 June 2020, 182–91. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.
- Rahman, Mhd Habibu. 'Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Sebagai Upaya Penanaman Karakter Anak Di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan'. *Jurnal Golden Age* 3, no. 01 (1 July 2019): 37. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1434>.
- Ru'iyah, Sutipyo, and Yusron Masduki. 'COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF AKIDAH AKHLAK LEARNING WITH THE GESCHOOL PLATFORM AND GOOGLE CLASSROOM'. *Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2022).
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Santoso, Adina Pamungkas Aman, Rizka Auliyah, Roisah Irfi, Dwipa Sumantri, and Arsal Asis. 'PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN STRATEGI'. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Volume 9, no. Nomor 1 (2019).
- Sapirin, Sapirin, Adlan Adlan, and Candra Wijaya. 'Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah'. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan*



- Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 2 (18 January 2019): 211. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.12030>.
- Sardiman A. M. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Sari, Gina, and Fiqra Nazib. ‘Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan)’. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2 June 2023): 38. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>.
- Sisdiknas. ‘TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL’. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, n.d.
- Sri Handayani, Nuri, Aam Abdussalam, and Udin Supriadi. ‘Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy’ari dalam Pendidikan Islam’. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (17 December 2021): 395–411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105).
- Sudewo, Erie. *Best Practice Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*. Cet. 1. Pasar Minggu, Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet 27. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan psikologi proses pendidikan*. 1st ed. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi pembelajaran : teori dan aplikasi*. Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Suryawati, Dewi Prasari. ‘Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul’. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016).
- Susiba, Susiba. ‘Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD’. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (30 April 2020): 55. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>.
- Suwito, and Jijen Musfah. *Filsafat pendidikan akhlak: kajian atas asumsi dasar, paradigma dan kerangka teori ilmu pengetahuan*. Cet. 1. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Suyadi. *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Cet. 3. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009.

- Tambak, Syahraini, Desi Sukenti, Ilyas Husti, Zamsiswaya Zamsiswaya, and Choirul Mahfud. 'Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach'. *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4, no. 1 (30 June 2023). <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>.
- Tono, Sidik, and Moh Hasyim, eds. *Akidah Islam*. Cetakan keenam. Jogjakarta: UII Press, 2019.
- Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin. 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual'. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (8 June 2018): 37. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.
- Wildan, Syakur, and Meliyana. 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah'. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (June 2023).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER  
Website: [masterislam.uii.ac.id](http://masterislam.uii.ac.id)  
Email: [mst@uii.ac.id](mailto:mst@uii.ac.id)

Nomor : 189/Kaprodi.IAIS2/90/Prodi.IAIS2/XII/2023  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU CIBUBUR**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : DANU FIRMAN SETIAJI  
NIM : 21913101  
PRODI : ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
NO HP : 081294382826

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-WAHYU CIBUBUR."

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Yogyakarta, 21 Desember 2023

Prodi

Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## **Lampiran 2**

### Daftar Wawancara

Wawancara dengan Ibu Rodianah, M.Pd sebagai Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 08:38. Di ruangan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

Wawancara dengan Ibu Ai Yuniarti, S.Pd sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09:30. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

Wawancara dengan Aquila windi almierasya sebagai Murid kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09:50. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

Wawancara dengan Hilyah Syamimah sebagai Murid kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 10:00. Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahyu

### **Lampiran 3**

#### Hasil Wawancara

#### **Pedoman Wawancara**

##### Wawancara 1

#### **Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu**

##### A. Tujuan:

Untuk menganalisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik

##### B. Tujuan Khusus:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana analisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.
- 2) Mendeskripsikan Sejauh mana hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu Cibubur .
- 3) Mendeskripsikan bagaimana faktor yang mendasari implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.

##### C. Pertanyaan panduan:

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu Cibubur

###### a. Identitas Diri

- 1) Nama : Rodianah, M.Pd
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu

b. Pertanyaan dan jawaban penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran konsiderasi dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah?

Implementasi dalam meningkatkan karakter peserta didik di madrasah ini dapat dilihat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik untuk memulainya dan menutup pelajaran berlangsung diawali dengan datangnya kesekolah yang tepat waktu, memulai pelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu dan menutup pelajaran dengan berdo'a juga. Kehadiran mereka harus bersalaman terlebih dahulu dengan guru. Terus mengucapkan salam. Itu memiliki salah satu akhlak dari kita sebagai orang muslim. Itu yang lebih di tegaskan. Dan dengan memberikan contoh guru kepada peserta didik dengan akhlak yang baik lebih mudah kan peserta didik untuk menirukan atau mencontoh gurunya dalam berperilaku dalam kesehariannya Kalau selama Bu Diana megang di sini, salah satunya kita mengadakan pembiasaan anak-anak. Pembiasaan dalam hal peningkatan pemahaman mereka dalam menghafal. Terus peningkatan mereka dalam ahlak mereka. Seperti contoh-contoh dalam, saat mereka pertama kali datang ke sekolah. Seperti yang tadi Bu Diana contohin. Alumni aja, ketemu guru di jalan aja, enggak gitu. Enggak mengucapkan salam. Itu yang kita khawatirkan setelah lulusan dari MI sini atau Madrasah itu jangan sampai ahlaknya. Wabil khusus, ahlak kepada orang tua ya itu orang tua kita sebagai guru. Itu untuk yang menghormati atau menghargai guru nya. Kalau untuk sama-sama temen, tidak adanya pembulyan. Dan pembulyan itu pun, gimana sih biar enggak ngerasa terbully atau apa? Ya anak-anak ini berani. Punya rasa berani untuk melaporkan kalau dia merasa terbully. Itu kan juga melakukan salah satu akhlak mereka, berani untuk melaporkan. Terus akhlak temennya juga untuk jangan melakukan hal tersebut. Dan harus bertanggung jawab. Kalau misalnya ada yang kita panggil. Dan mereka harus berani bertanggung jawab

untuk mengatakan, ya bisa melakukan ini. Dan berani untuk mengingatkan akhlak. Dan yang dibully pun atau yang merasa, jatohnya enggak bully ya. Mungkin itu masih pada candaan yang seperti candaan ngatain orang tua. Kayak gitu-gitu kan. Awalnya becanda-canda atau apa. Saking kesalnya malah jadi tonjokan, jadi berantem. Nah itu, itu satu-satunya. Terus mereka harus berani untuk ngadu pokoknya. Kalau jangan masih anak-anak jangan takut untuk mengadakan, ngomong sama orang yang lebih desawa untuk minta dilindungi. Terus disini misalnya ngerasa di palak. Padahal mungkin temennya, minta dong. Tapi jangan ngerasa di palak. Nah kita konfirmasi. Kita jadikan satu dulu, kita ketemukan dulu. Terus ngerasa misalnya, bisa berantem atau apa. Kalau Bu Diana mereka itu, kalau misalnya bisa berantem. Salah satunya sebab bisa berantem, yaitu tadi kata-kata lah. Terus ngerasa di palakin lah. Nah salah satunya kita datangin berdua, saling ngomong jujur, meminta maaf dan berpelukan. Pelukan juga bukannya berpelukan antara lawan jenis ya. Kalau yang sesama jenis kan. Kalau misalnya sudah ada dalam pelukan, sesama teman, dan minta kan ini tuh berbeda rasanya gitu. Dan dengan kata-kata yang manis misalkan. Danu yang ganteng. Lintang ganteng minta maaf ya. Yang awalnya emosinya tinggi tuh, tar mereka ngerasa Ihh. Itu akan ketawa. Selama itu Bu Diana seperti itu. Dan mereka ngerasa senang gitu. Sih Danunya juga. Lintang yang ganteng, Danu ganteng juga minta maaf ya, gitu. Itu kalau anak-anak itu. Walaupun mereka udah kelas 6 juga tetap. Bu Diana melakukan hal tersebut. Karena yang namanya anak-anak, ini masih anak-anak. Berbeda mungkin dengan anak MTs, anak MA itu berbeda. Kalau selama ini saya menangani akhlak mereka atau mensiasatinya dengan cara seperti ini.

2. Apa strategi konkret yang diterapkan untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang dipilih dapat efektif meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik di bidang Akidah Akhlak?

Ya itu, kalau disini kan. ini kan emang ada pelajaran akidah akhlak. Enaknya begitu. Beda dengan SD, seminggu sekali itu 2 JP 2 jam. Itu cuma pendidikan agak misah. Kalau kita kan engga. Ada akidah akhlak, ada fikih, ada Al-Qur'an hadis, ada SKI, ada bahasa arab. Nah kalau misalkan di akidah akhlaknya pun berbeda-beda harapannya. Gimana karakter dia mencintai Allah, mencintai Rasul, mencintai orang tua, gitu. Nah selama ini, kegiatan bagaimana kita bisa menjalankan ya itu, pembiasaan-pembiasaan yang kita lakukan di sekolah. Yang mana semoga pembiasaan-pembiasaan itu bisa mereka lakukan di kehidupan mereka sehari-hari. Jangan cuma ada di sekolah saja. Itu, anak-anak kan gitu. Tapi itu gitu, oh ada gurunya begini. Nah itu yang harapan kita. Nah tapi Alhamdulillahnya karena mungkin di sini banyak juga anak-anak yang bersekolahnya temennya, masih berketangga atau apa. Kalau ada apa-apa, di informasi. Ibu, kemarin si ini ini di rumah. Nanti kita kasih tahu yang kita informasikan.

3. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut dan mengembangkan karakter peserta didik seiring berjalannya waktu?

Sangat, sangat berperan. Memberikan contoh yang baik, berperilaku yang berakhlak mulia karna nantikan muird akan meniru gurunya dalam bersikap jadi ya kita lihat dari akhlak atau kepribadian guru karna akan sangat berperan bagi peserta didik nanti klaw mencontoh gurunya dalam bersikap. Dan selama saya yang mengajar di sini pun, bukan hanya di lingkungan sekolah doang. Kita selalu tetap memantau mereka sampai mereka ada di rumah. Ya walaupun pahamnya kita engga ini ya. Ada informasi-informasi dari orang tua. Alumnipun masih ada, masih ada informasi terkait perkembangan dari ahlak atau perkembangan dari kehidupan mereka. Alhamdulillah masih banyak yang. Ya karena itu, jalinan silaturahmi kita dengan orang-orang tua yang sudah diluar. Terus komunikasi kita. Itu Alhamdulillah masih banyak. Enggak semua, tapi masih banyak yang bisa kita mendapatkan informasi



perkembangan mereka. Seperti ketika mereka sunatan. Anaknya, adiknya sampai mereka nikah pun, itu yang alumni-alumni lebih dari. Lintang aja kemarin masih kita, masih berkomunikasi. Masih bisa nyari tahu lah perkembangan mereka sekarang. Seperti kalau misalnya kita kan MI. Salah satu ahlak dan adabnya anak muslim atau anak-anak ini kan harus menutup aura. Nah kita liat nih. Wah perkembangan anak kita nih ada yang. Wah si A masih berlanjut nih sampe dewasa, sampe dia nikah. Ada yang sudah, ada yang. Apalagi sekarang enak. Apa namanya? Media sosial. Kita bisa mengikuti instagram. Wah itu kelihatan banget tuh. Itu kelihatan banget perkembangan mereka. Terus, ya kita kan tadi dewan guru semuanya saling menginformasikan. Oh si A lagi ketemuan sama sih ini ini. Oh sekarang beda ya. Sekarang ini nih Alhamdulillah jalinannya itu kan semua, jalinan silaturahmi dan informasi gitu aja mas.

4. Adakah penyesuaian khusus yang dilakukan dalam model pembelajaran ini untuk memenuhi kebutuhan dan keberagaman peserta didik dalam konteks Akidah Akhlak?

Dalam penyesuaian pembelajaran akidah akhlak tergantung guru kelas dan guru akidah akhlak, saya selama mengajar pun selalu mengajarkan bagaimana berperilaku baik dan sopan dalam di luar sekolah maupun di dalam sekolah, karna jaman sekarang sudah mudah dalam teknologi memudahkan untuk mengontrol anak dalam menggunakan teknologi dalam sosial media, dan kalau dalam kelas maupun di sekolah seorang guru sudah selayaknya menjadikan orangtua yang mendidik anaknya di sekolah, maka guru mengajarkan akhlak yang dan sopan santun kepada orangtua, teman, dan masyarakatnya nanti Ketika di luar sekolah.

5. Bagaimana Madrasah Ibtidaiyah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Meningkatkan pemahaman dan karakter. Nah itu, yang tadi saya bilang, informasi. Selain memang komite, adanya komite dan adanya kegiatan

pengajian. Kita itu adanya pengajian ibu-ibu 2 bulan sekali. Pengajian ibu-ibu di jadwalkan, memanggil ustadzah-ustadzah atau ustadz yang ada di luar. Jadi, selain perkumpulan itu, ada lagi perkumpulan para kelas-kelas masing-masing. Jadi, alhamdulillah. Terus, di dalam masyarakat ya salah satunya, kita mendatangi tempat-tempat pengajian yang diwakilkan oleh beberapa orang tua tersebut. Karena orang tua kita juga ada banyak yang menjadi ustadzah-ustadzah dari tempat pengajian-pengajian tersebut. Apalagi orang tuanya. Kalau orang tuanya lebih kepada gini. Oh, Bu ngomongin apa anak saya nih. Kalo dibilangin ibu pasti denger. Kan, anak murid itu pasti gitu. Kalo dibilangin guru nurut. Ya, guru. Kalo misalnya motong rambut. Bu, anakku kagak mau motong rambut. Bilangin, bu. Oke. Besok aku omongin. Udah deh besok potong rambut gitu. Kayak kemarin ada anak murid. Saya kaget, pas lagi upacara. Lah ini kenapa rambutnya merah, saya bilang gitu. Terus bilang orang tuh, ibu, gak mau gini-gini, ya udah. Kita yang ikutin. Besok, kalo gak dipotong, tar ada hukuman nih. Hafalan gini-gini. Karena kita hukumnya gak yang hukuman fisik ya. Kita hukumannya yang hafalan, hukumannya yang menulis.

6. Bagaimana Madrasah Ibtidaiyah mengukur keberhasilan model pembelajaran ini dalam mencapai tujuan pemahaman dan pengembangan karakter peserta didik?

Klau melihat dan mengukur keberhasilan siswa dalam karakter ya pertama dalam pemahaman akidah akhlak kan pasti dilihat dari nilai-nilai ujian, soal-soal yang udah diberikan oleh guru akidah akhlak dan ada penilaian akhir terhadap akhlak persiswa di rapot jadi bisa slalu dievaluasi juga nantinya. Dan jangan lupa untuk menerapkan siswa untuk bersikap dan berakhlak yang baik sesuai agama islamkan dan sesuai dengan ajaran guru-guru yang telah diberikan kepada siswanya, dan meihat bagaimana nanti Ketika dirumah siswa bersikap disitu lah kami guru dan saya sebagai kepala sekolah berhak menanyakan kepada wali murid terkait perkembangan anak cara bersikap, sebelum

menanyakan pun banyak orangtua melaporkan kepada guru-guru terkait tingkah laku anak-anaknya dirumah itu bentuk kerja sama kepedulian orangtua kepada anaknya. Dan biasanya Ketika siswa atau mungkin saya bertemu di luar sekolah dan menyapa dengan baik dan salam siswa kepada gurunya seperti itu melihat dan mengukur keberhasilan dalam pemahaman dan pengembangan akhlak siswa kami.

7. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran ini, dan bagaimana Madrasah Ibtidaiyah mengatasi tantangan tersebut?

Ya kalau tantang dalam menerapkan model pembelajaran konsiderasi terkait tentang pemahaman pembelajaran konsiderasi dan kemampuan mengimplementasikannya secara efektif dalam keseharian di sekolah, maka untuk membangun pengembangan model pembelajaran ini guru memastikan mengikuti pelatihan yang komprehensif tentang model pembelajaran agar guru disekolah memiliki yang dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkannya. Tantang yang selanjutnya ya teknologi bagaimana anak-anak yang banyak menggunakan social media, maka saya melakukan berpartisipasi aktif dengan orangtua murid dalam mengontrol kegiatan keserian dirumah untuk meningkatkan akhlak dan sikap Ketika di rumah siswa masing-masing.

8. Bagaimana peningkatan pemahaman dan karakter peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak tercermin dalam suasana sekolah dan interaksi sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah?

Iya tadi yang udah ibu jelaskan bahwa Seperti dalam, saat mereka pertama kali datang ke sekolah. Kehadiran mereka harus bersalaman terlebih dahulu dengan guru. Terus mengucapkan salam. Itu memiliki salah satu akhlak dari kita sebagai orang muslim. Itu yang lebih di tegaskan. Dan jangan lupa untuk lebih peduli terhadap teman-temannya dan saling membantu dan menjaga temannya, kalau ada yang memiliki masalah nanti kita berikan nasihat kepada siswa agar selesai dengan baik-baik dan akur berteman Kembali. Dan untuk penanaman nilai-nilai

karakter terhadap siswa harus membiasakan dalam kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan peduli terhadap sesama teman-temannya.

9. Apakah terdapat upaya terkini atau inovasi dalam model pembelajaran ini untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi perkembangan zaman?

Ya itu, salah satunya kita sama-sama. waktu sekolah anak-anak ini, kita mengontrol media sosial mereka. Anak-anak, anak-anak. Udah banyak. Apalagi anak-anak sekarang ya. Dari kelas satu aja pada punya. Jadi kita ada grup khusus grup WA anak-anak. Ada grup khusus orang tua. Anak-anak kan otomatis guru-guru nya nyimpen. Kalaupun memang alhamdulillahnya, yang saya bilang. Informasi kami itu lebih banyak kalo memang. Walaupun ya anak-anak di hide nih guru nya. Orang-orang gak ngeliat, tapi temennya ada yang ngeliat. Di informasi ini. Bu, ini nih. Kayak kemarin yang pernah. Kan masa, kan MI sama MTS deket nih. Dan kita juga setiap beberapa kegiatan bareng sama MTS. Jadi anak MTS juga banyak yang kenal kita guru-guru nya itu. Ada informasi. Bu ini anak MTS, masuk ngomongnya begini-gini giniininin, giniinin. Dia suka si ini giniinin. Oke. Di screenshot, dipanggil. Kamu anak perempuan ya, begini-gini. Jadi ngontrol. Ada orang tua yang ngontrol WA nya pun gak bisa atau apa-apa. Tapi tetep, kita tetep memberi informasi kepada mereka untuk jangan pernah mengunci media sosial mereka. Kan, kunci depan, kunci WA, kunci Instagram, semua di kunci. Orang tua kan ribet juga. Gimana bu? Nah di sekolah kalau ada informasi. Kalau ada apa-apa, siapa yang menolong kamu kalau bukan orang tua kamu. Kita juga parah dewan. Jadi kalau ada apa-apa, buka aja, gausah pake. Kalau kontak wa buka, juga dilihat. Screenshot-an. Bu, ini ngomongnya statusnya gini. Kan temennya tau nih. Ngomongnya gak baik kan. Masih alhamdulillahnya itu tadi. Masih banyak informasi-informasi dari orang-orang luar atau dari temen-temennya sendiri atau dari orang tua yang mereka sendiri untuk minta pihak sekolah untuk membantu menyelesaikannya. Ya

salah satunya kita panggil. kita nasihati. Jangan kayak gini. Dan setelah itu sih, Alhamdulillah ya. Mudah-mudahan dari yang kemarin-kemarin pernah ada hal-hal tersebut gak ada lagi, gitu loh. Karena setiap informasi, kita panggil. Dan manggilnya pun ga panggil rame-rame. Kita panggil dia sendiri. Ya anak-anak kan pasti gitu.

10. Bagaimana Madrasah Ibtidaiyah berkolaborasi dengan lembaga atau pihak lain untuk mendukung dan memperkaya model pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan?

Banyak. Bukan dari kami ya. Banyak dari lembaga-lembaga lain. Bukan lembaga formal aja, lembaga yang non-formal pun banyak yang bekerja sama dengan kita. Itu salah satunya dari tempat-tempat di event-event. Apa namanya? Tempat-tempat kayak apa ya? Permainan-permainan yang mereka datang kesini untuk mengajak mereka untuk bermain disini bersama. Terus lembaga formalnya seperti Puskesmas. Itu juga lembaga kepolisian. Kita juga ada untuk mereka ada kegiatan. Kita itu punya kegiatan paling gede itu. Apa namanya? 1-2 atau sampai 3 kali kita mendatangkan polisi, datang kesini. Mereka memberikan edukasi tentang pelanggaran-pelanggaran. Apa sih yang tidak boleh kita lakukan sebagai anak-anak SD. Terus nantinya wawasannya seperti apa. Itu ada. Jadi polisinya datang kesini. Bagaimana nih menanggulangnya anak-anak yang ngerasa di bully. Terus berantem-berantem di luar. Terus sampai kepada narkoba itu kita ada. Kita harus bekerjasama dengan BIMAS Polsek ciracas. Mereka datang kesini. Terus pemadam kebakaran. Kita juga bekerjasama. Yang formalnya seperti itu. Yang non formalnya seperti itu, tempat-tempat permainan, mereka datang kesini. Puskesmas juga, itu juga banyak lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan kita.

## Wawancara 2

### **Guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu**

#### A. Tujuan:

Untuk menganalisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik

#### B. Tujuan Khusus:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana analisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.
- 2) Mendeskripsikan Sejauh mana hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu Cibubur .
- 3) Mendeskripsikan bagaimana faktor yang mendasari implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.

#### C. Pertanyaan panduan:

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu Cibubur

##### a. Identitas Diri

- 1) Nama : Ai Yuniarti, S.Pd
- 2) Jabatan : Guru Akidah Akhlak Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu

##### b. Pertanyaan dan jawaban penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran konsiderasi dapat meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dalam pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah?

Dalam implementasi pemahaman dan karakter peserta didik melihat dari berbagai kegiatan dan kebiasaan anak-anak, seperti datang

kesekolah tepat waktu, bersalaman dengan guru, akur dengan temanya, dan berdoa bersama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan menjelaskan bahwa setiap kegiatan kita harus selalu berdoa kepada Allah Swt agar ilmu dan kegiatan yang kita lakukan mendapatkan ridho dari Allah dan berkah slalu mendapatkan pahala agar peserta didik mendapatkan kebiasaan-kebiasaan yang baik salah satunya berdoa yang nantinya selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nah Kalau akidah akhlak itu kita secara lebihnya ke materi ya, anak tuh belum begitu masuk. Maka kita contohkan ke kehidupan sehari-hari dulu baru lah kita kaitannya ke pelajaran tersebut. Nah itu, peserta didik yang saya bilang. Anak-anak itu untuk masalah akidah akhlak itu kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari terlebih dulu, baru lah dapat dimengerti dalam sikap yang baik. Berarti yang tadi Ibu contohkan ya tadi ini Ibu berikan ke kalian itu berarti kita kaitan dengan pelajaran ini gitu. Ini berarti kita masuknya kesini ya. Ini salah satu kenapa. Misalnya kamu begini-gini. Jadi lebih kita kaitkan dengan kehidupan mereka, dengan kehidupan sehari-hari. Insyaallah pasti masuk nyambung dalam ke akidah akhlak

2. Apa saja strategi konkret yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran konsiderasi untuk menguatkan karakter peserta didik dalam konteks pembelajaran akidah akhlak?

Lebih menguatkan ke arah-anak itu ya itu. Pokoknya kita kembalikan ke diri mereka masing-masing. Kembalikan ke kehidupan mereka masing-masing. Dan itu memang benar-benar. Ya bu, pelajarannya kan kita waktu pelajaran akidah nih ini. Lebih-lebih kuatnya juga karakter mereka. Karena strategi saya, ya saya ambil materi yang ingin disampaikan, kita kaitkan ke kehidupan mereka. Kita mengambil pelajaran ke mereka itu ya. Kita kembalikan ke diri mereka. Kita kembalikan ke kehidupan sehari-hari mereka. Dan kita selalu mengontrol dan menjaga mereka meskipun di luar sekolah dari

pantauan orang tua mereka yang melaporkan anak-anaknya kepada kami.

3. Bagaimana Teknik mengajar bapak/ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam pemahaman dan karakter peserta didik di madrasah?

Kalau dari saya dalam Teknik mengajar akidah akhlak ya dengan cara metode ceramah/cerita dan materi nya saya kaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan praktek dalam bersikap dengan sesuai dengan materinya yang saya berikan kepada pesertadidiknya dikelas. Dan bisa menggunakan multimedia Ketika pembelajaran akidah akhlak, dan model perilaku yang nantinya menjadikan contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai akidah akhlak yang telah saya ajarkan dikelas, maka pesertadidik akan lebih mengikuti atau mencontoh perilaku guru kita, maka model yang baik sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter pesertadidik nantinya.

4. Apa saja materi akidah akhlak yang Anda ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konsiderasi?

Sebetulnya sih kalau akidah akhlak sih memang tidak ada yang hapalannya saja. Contohnya asmaul musnah. Asmaul Husna. Tetap lah. Dia memang harus menghafal asmaul husna. Tapi tetap asmaul musnah itu kita kaitan dengan kehidupan di kehidupan mereka sehari-hari. Seperti misalnya. Kayak Al-aziz ya misalnya. Tetap lah. Misalnya. Gak usah yang susah-susah ya. Yang salah satu contoh asmaul husnah. Ya kita kan tetap gitu. Ar-rahman masa penyayang. Ya tetap kita kayak, sekali lagi dengan mereka. Berarti dengan Allah aja maha penyayang. Kita sebagai manusia, sebagai makhluknya masa penyayang. Tetap sebenarnya sih. Kalau untuk akidah akhlak itu memang tidak. Bukan hanya sekedar hapalannya. Tapi tetap lagi kita kembali, kembali ke mereka. Ke kehidupan mereka ya.



5. Adakah penyesuaian khusus yang dilakukan dalam model pembelajaran ini untuk memenuhi kebutuhan dan keberagaman peserta didik dalam konteks Akidah Akhlak?

Dalam model pembelajaran konsiderasi agar terpenuhinya kebutuhan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak saya melakukan dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran aktif, partisipatif, penggunaan teknologi, dan penekanan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak dan menyesuaikan dengan materi yang akan saya sampai kepada murid nantinya.

6. Seberapa tinggi nilai-nilai hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model pembelajaran?

akidah akhlak itu sebenarnya pendidikan karakter gitu. Dengan akhlak mereka. Jadi, walaupun memang dibidang hapalan asmaul musnah, tetap aja kita kaitan lagi untuk. Karena kan satu per satu dari asmaul musnah misalnya ya. Misalnya asmaul musnah saya bilang tadi, Ar-rahman. Kita kan bahas dulu. Satu, Ar-rahman bukan hanya menghafal. Kalau judulnya di situ menghafal asmaul husnah. Tapi kita dari Ar-rahman kita sendiri ada materinya. Ada materinya Ar-rahman ke Allah menghafalnya. Yang berarti kita akan nanya ke mereka lagi. Nah gitu. Jadi nggak bisa apa namanya. Hanya sekedar menghafal saja. Jadi kan kita melihat dan memperhatikan mereka dalam bagaimana akhlak mereka dan bersikap untuk mencapai keberhasilan pelajaran akidah akhlak yang mereka terapkan disekolah maupun dirumah. Trus, melihat kesadaran moral mereka dengan adanya kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab sosial bagaimana dengan teman-temannya, cara berkomunikasi dan lain-lain. Itu selalu diperhatikan agar hasil pembelajaran akidah akhlak mencapai tujuan yang diharapkan.

7. Bagaimana Madrasah Ibtidaiyah mengukur keberhasilan model pembelajaran ini dalam mencapai tujuan pemahaman dan pengembangan karakter peserta didik?

Ya melihat keberhasilan dari hasil evaluasi dan latihan materi atau ujian akidah akhlak, dan cara siswa bersikap disekolah terhadap temannya, guru di sekolah maupun dirumah bagaimana sikap dan akhlaknya yang telah diterapkan sesuai materi dan apa yang telah kita ajarkan dikelas.

8. Bagaimana bapak/ibu dalam penilaian atau evaluasi yang Bapak terapkan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan karakter peserta didik?

Ya itu udah dijelaskan tadi Kalau dalam penilaian dan evaluasi kan bisa kita lihat dari Latihan dan soal-soal yang telah saya berikan khususnya dalam pelajaran akidah akhlak maka dapat dievaluasi apa saja yang harus diperbaiki kepada pesertadidik nantinya, setelah melihat pesertadidik sudah memahaminya maka bisa di berikan praktek atau diterapkan sesuai materi yang telah diberikan dan ada juga penilaian akhlak dan sikap siswa juga untuk menjadi baik sikap dan akhlaknya. Dan akan ada penelaian akhir dalam penelaian berperilaku dan akhlak peserta didik dalam semester dan tiap tahunnya terus yang akan diberikan didalam rapot nantinya.

9. Apakah terdapat upaya terkini atau inovasi dalam model pembelajaran ini untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi perkembangan zaman? Paling kalau memang ada pelajaran. Memang mengharuskan kita untuk menonton video atau. Menonton video intinya ya. Masalahnya materi yang memang harusnya ada video yang kita pakai.
10. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran akidah akhlak, dan bagaimana mengatasinya? Banyak sebenarnya tantangan untuk. Namanya zaman sekarang ya. Kita gak bisa loh yang namanya. Misalnya salah satu contohnya. Kadang-kadang anak-anak itu suka panggil temennya itu dengan sebutan nama bapaknya. Zaman-zaman banget tentang zaman dulu ya. Zaman dulu mah. Misalnya nyebutin nama bapak. Kalau sekarang mah bener-bener itu. Hey Udin. Bukan

Udin, bu. Aku dipanggil nama bapak aku. Ya udah, paling saya cuma. Ya udah sini, panggil dua-duanya. Siapa yang mulai duluan panggil nama bapak? Dia bu. Ya udah, sekarang ibu tanya. Kamu nama bapak bener? Terus kamu sakit hati dipanggil nama bapak kamu? Sakit hatilah bu, orang nama bapak aku. Nama bapak kamu namanya Udin. Ya udah gak usah marah. Irang bener kok. Kecuali kalau dibilangnya, eh Udin gila. Ya udah. Santai aja. Ntar juga, diamin, udah gak usah di bales. Lama-lama temen kamu lupa aja begitu. Banyak tantangan bukan hanya hal itu aja. Untuk yang seperti ngomong-ngomong yang. Apa ya namanya? Ya zaman sekarang dengan orang kita gak bisa begitu. Eh gak bisa begitu. Karena Udah zamannya. Teman-teman yang lainnya juga seperti itu. Banyaknya di disiplin kita aja. Jadi intinya untuk ya kita lebih-lebih ke banyak hal yang memang kita hadapi. Banyak tantangannya terkait dengan akhlak-akhlak anak. Cuman kita selalu. Selalu mengingatkan. Selalu mencontohkan. Bahkan kadang-kadang, pokoknya kalau ngomong kotor, ngomong ini di kelas, denda 2000 ya. Sekali ngomong kotor, denda 2000. Tapi emang sebenarnya gak. Itu doang paling.

11. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konsiderasi terhadap pemahaman peserta didik tentang akidah akhlak?

Ya sangat berpengaruh sekali pembelajaran konsiderasi dalam meningkatkan akhlak pesertadidiknya untuk menjadi akhlak yang dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah nantinya.

12. Bagaimana Madrasah Ibtidaiyah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Kita juga punya WA group dengan orang tua. Pokoknya, walaupun yang ada yang hal-hal yang memang kurang enak. Kurang Bagus ya. Ya paling kita kadang-kadang ada hal yang harus di selesaikan di grup. Ya misalnya, jangan juga apa. Kita sebutin aja. Memang itu umum ya. Tapi memang kalau terlalu tiba-tiba, yang paling saya japri. Saya

ingatkan mereka. Selama ini untuk hal-hal pembelajaran atau akhlak anak-anak, orang tua mesti mereka. Mereka selalu menerima apa yang kita sampaikan. Mereka selalu menerima, apa yang saya pribadi nih gak sempat, apa yang kita ini. Dan mereka gak pernah. Anak saya kan di rumah ini gini gini. Itu kan di rumah. Kalau di sekolah kan saya yang ada . Kalau untuk. Kalau kumpul begitu sebenarnya sih jarang ya. Kecuali memang urgent banget. Kayak model kita ada kegiatan apa. Yang memang harus kita kumpulkan dengan orang tua murid ya, kita kumpul. Kayak model kemarin ada selebrasi. Banyak pertemuan. Karena memang harus ada beberapa hal yang harus kita rundingkan dengan orang tua murid. Paling kalau memang untuk hal-hal yang memang terkait dengan cara pembelajaran anak atau apa pun, ya kita ada ketua kelas. Jadi kita gak harus ngomong sama orang tua murid. Kita ngabarin ketua kelas. Minta tolong di-share di group. Kalau ada apa-apa, tolong ditangani dulu. Kalau memang belum bisa ditangani oleh ketua kelas. Belum bisa dijelaskan oleh ketua kelas. Silahkan. Jadi kita ada ketua kelasnya. Jadi nggak terlalu repot-repot untuk ngomongin orang tua murid

13. Faktor apa yang mendasari implementasi model pembelajaran konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik? Nah itu kendalanya karena memang faktor. Ya pertama untuk masalah sosial media dulu ya. Tidak semua anak masuk di group. Tidak semua anak. Ada mungkin satu dua yang nggak masuk. Dan secara ekonomi yang memang. Ekonomi yang paling yang orang tua yang memiliki. Jadi kalau kita dengan orang tua, bahasa dengan anak kita beda. Bahasa anak dengan saya, oke. Ya mereka gaul, ya saya gaul. Hai guys. Sosial sama anak-anak tuh. Hai guys. Eh ada apaan? Udah ngerjain PR belum? Ayo guys kerjain PR nya dulu. Ibu lagi ini dulu. Jadi apa namanya? Kendalanya itu doang. Karena ada beberapa anak belum masuk wa ini. Tapi Insyaallah sih dengan ada dengan adanya WA dari orang tua, ya masih bisa lah kita

pantau. Kita bisa kontrol. Dan alhamdulillahnya untuk anak-anak kelas 4 yang saya pegang sekarang itu belum pernah terjadi hal-hal yang memang kurang baik dalam bersikap. Ya memang banyak kayak namanya anak-anak. Walaupun di pas kelas 3 pernah ada kejadian yang nakal. Jadi semakin kesini, semakin meningkat akhlak mereka dan semakin agak sedikit kendalanya. Itu kendalanya. Wah banyak sih sebenarnya sih. Cuma ya alhamdulillah masih bisa di kontrol. Untuk masalah anak sih oke, enggak terlalu yang gimana-gimana.

## Wawancara 3

### **Murid Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu**

#### A. Tujuan:

Untuk menganalisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik

#### B. Tujuan Khusus:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana analisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.
- 2) Mendeskripsikan Sejauh mana hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu Cibubur .
- 3) Mendeskripsikan bagaimana faktor yang mendasari implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.

#### C. Pertanyaan panduan:

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu Cibubur

##### a. Identitas Diri

- 1) Nama : Aquila windi almierasya
- 2) Jabatan : Murid kelas 4 Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu

##### b. Pertanyaan dan jawaban penelitian

1. Bagaimana menurut adek dengan pembelajaran dalam pembiasaan di sekolah sehari-hari?  
Menurut aku dalam pembiasaan di sekolah sehari-hari itu penting ka, contohnya kalau masuk kelas awalnya menyapa guru dan salim ka, terus kalau sama teman harus ramah dan sopan juga klau sama yang lebih tua ka,

terus menjaga kebersihan dan piket kelas juga harus selalu kerja sama dan saling membantu.

2. Bagaimana cara guru untuk menerapkan pembelajaran pembiasaan dalam mata pelajaran akidah akhlak?

Kalau ibu Ai baik ka, terus kalau menjelaskan materi asik dan mudah buat aku pahami pelajaran akidah akhlak. Terus suka nasehatin kita juga kalau lagi menjelaskan materi akidah akhlak di kelas ka. Misalnya harus sopan sama guru sama oran tua gak boleh nakal atau ngelawan guru, orang tua, dan teman sendiri harus akur juga sama temen di sekolah atau di rumah.

3. Menurut adek apa manfaat dalam pembelajaran pembiasaan untuk memahami materi akidah akhlak?

Banyak ka manfaat kalau pembelajaran pembiasaan selalu di nasehatin atau di jelasin sama bu Ai waktu pelajaran akidah akhlak biasanya rutin sholat dhuha berjamaah di sekolah, harus baik dan sopan sama guru dan orang tua, sholat juga di rumah, dan rukun dengan teman juga. Trus bu Ai juga selalu bilang jangan lupa sholat dan berbuat baik agar bisa menjadi yang baik nanitnya. Owh sama baca quran dan hapalan surat-surat juga klau di kelas.

4. Materi akidah akhlak apa yang paling mudah adek pahami saat menggunakan model pembelajaran pembiasaan?

Kalau materi pelajaran akidah akhlak aku sukanya tentang sopan santun dan adab ka, karna ya penting bagaimana nantinya aku bisa bersikap baik sama orang lain ka, sama kalau pelajaran saat ini cerita kisah nabi-nabi ka

5. Adakah kesulitan yang adek alami saat belajar akidah akhlak di kelas?

Kalau sulit mah tergantung ka, biasanya kalau disuruh hapalan aja hafalan gitu yang sedikit susah tapi bu Ai biasanya ngasih nasehat biar mudah hapalannya bagaimana nantinya

6. Menurut adek bagaimana dalam pembiasaan untuk meningkatkan sikap sopan santun di sekolah maupun di rumah?

Menurut aku pembiasaan di sekolah maupun di rumah menghormati guru, orang tua ka terus juga kan guru di sekolah selalu ngasih contoh yang baik bagaimana menghormati guru sama orang tua nanti di rumahnya

7. Sebutkan beberapa contoh perilaku yang menunjukkan akhlak yang baik setelah belajar akidah akhlak ketika pembiasaan disekolah?

Contohnya nurut sama guru dan orangtua, kalau ngomong juga yang baik sama guru dan orang tua, terus juga bantu orang tua di rumah, selalu mengucapkan terimakasih. Membantu teman juga ka kalau temen misalkan lagu susah dan minta tolong. Terus juga harus jujur gak boleh berbohong

## Wawancara 3

### **Murid Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu**

#### A. Tujuan:

Untuk menganalisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik

#### B. Tujuan Khusus:

- 4) Mendeskripsikan bagaimana analisis implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.
- 5) Mendeskripsikan Sejauh mana hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model konsiderasi di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu Cibubur .
- 6) Mendeskripsikan bagaimana faktor yang mendasari implementasi model konsiderasi pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.

#### C. Pertanyaan panduan:

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu Cibubur

##### a. Identitas Diri

- 3) Nama : Hilyah Syamimah
- 4) Jabatan : Murid kelas 4 Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wahyu

##### b. Pertanyaan dan jawaban penelitian

1. Bagaimana menurut adek dengan pembelajaran dalam pembiasaan di sekolah sehari-hari?  
Menurut aku kalau pembiasaan di sekolah itu penting banget buat sehari-hari buat bisa jadi baik ka, misalnya sebelum belajar harus berdoa, menghormati guru, baik sama temen-temen juga dan selalu menjaga kebersihan.



2. Bagaimana cara guru untuk menerapkan pembelajaran pembiasaan dalam mata pelajaran akidah akhlak?  
 Dari bu Ai ka gampang buat dipahami waktu jelasin materi akidah akhlak dan selalu menasehati aku klau di kelas biar nanti bisa jadi orang baik, jangan lupa sholat dan baca quran, bantu orang tua di rumah juga, trus juga saling membantu sesama teman sendiri juga ka
3. Menurut adek apa manfaat dalam pembelajaran pembiasaan untuk memahami materi akidah akhlak?  
 Banyak banget ka manfaat dari pembiasaan di sekolah kaya rutin sholat dhuha berjamaah, baca quran, hapalan surat-surat pendek, kalau ketemu guru harus salim juga ka, terus selalu di ingetin juga menjaga kebersihan ka. Dan bu Ai juga selalu mengingatkan hal-hal yang baik ka kalau di dalam kelas ka. Jadi ya sangat bermanfaat buat aku juga
4. Materi akidah akhlak apa yang paling mudah adek pahami saat menggunakan model pembelajaran pembiasaan?  
 Aku lebih suka materi kisah nabi ka sama terkait kejujuran, karna jadi orang baik tidak bohong dan selalu jujur ka. Dan bu Ai juga baik ka selalu ingetin hal-hal yang baik.
5. Adakah kesulitan yang adek alami saat belajar akidah akhlak di kelas?  
 Yang susah materi yang hapalan ka biasanya aku, sama kurang menarik materinya karna jadi gabut gitu kan ka.
6. Menurut adek bagaimana dalam pembiasaan untuk meningkatkan sikap sopan santun di sekolah maupun di rumah?  
 Menurut aku guru-guru sering nasehatin ka biar selalu bersikap sopan sama guru, mengucapkan salam sama guru, menjaga kebersihan, dan membantu sesama teman ka. Selalu disiplin juga apalagi masuk sekolah gk boleh terlambat ka. Dan bu Ai juga selalu ngasih tau biar kita selalu bantu orang tua di rumah ka
7. Sebutkan beberapa contoh perilaku yang menunjukkan akhlak yang baik setelah belajar akidah akhlak ketika pembiasaan disekolah?  
 Contoh perilaku di sekolah ka pembiasaan sholat dhuha berjamaah, terus juga menjaga kebersihan di sekolah, menyapa guru dan berkata-kata sopan santun, selalu bersikap jujur, dan membantu teman ka.



YAYASAN PENDIDIKAN PANGLAYUNGAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH

**MI. AL-WAHYU JAKARTA**

Jl. Madrasah No. 24 Cibubur, Kec. Ciracas Jakarta Timur 13720

TELP. (021) 87755918

## STRUKTUR ORGANISASI MI AL-WAHYU

T.P 2023 / 2024

KETUA YAYASAN PANGLAYUNGAN	: Iman Sadari
KETUA KOMITE MI AL-WAHYU	: Lala Nurlaela
KEPALA MADRASAH	: Rodianah, M.Pd
WAKIL KEPALA MADRASAH	: Mirah Makhrani, S.Pd.I
BENDAHARA SEKOLAH	: Nursyifahyani, S.Ag
TATA USAHA	: Hari Akbar Kurniawan
WALI KELAS I	: Eneng Nur'Asiah, S.Pd
WALI KELAS II A	: Eni Setyowati, S.Pd
WALI KELAS II B	: Maria Ulfah, S.Pd.I
WALI KELAS III	: Jusniati, S.Pd.I
WALI KELAS IV A	: Ai Yuniarti, S.Pd
WALI KELAS V	: Tri Haryani, S.Pd
WALI KELAS VI A	: Mirah Makhrani, S.Pd
WALI KELAS VI B	: Siti Aisyah, S.Pd
GURU BIDANG STUDY AGAMA	: Nursyifayani, S.Ag
PEGAWAI KEBERSIHAN	: Dayat

Jakarta, Juni 2023

Kepala MI Al-Wahyu



**RODIANAH, M.Pd**

198110042007102001

C.2. Nilai rata-rata per kelas (tahun terakhir)

KELAS	MATA PELAJARAN												
	PAI					UMUM							
	QH	AA	FKH	SKI	B.ARAB	MTK	B.IND	IPA	IPS	PKN	B.ING	PJS	SBK
I	80	79	79	80	77	79	80	79	78	79	79	80	79
II	79	79	80	80	79	78	79	80	79	78	79	77	78
III	79	79	80	79	79	78	80	79	77	78	80	79	78
IV	85	84	84	85	84	84	84	84	85	84	84	85	85
V	84	85	84	84	85	84	84	84	85	84	84	84	85
VI	85	84	84	85	85	84	85	84	85	84	84	85	84

D. Angka Mengulang Kelas

TahunPelajaran	KELAS											
	1		2		3		4		5		6	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2018 / 2019												
2019 / 2020												
2020 / 2021												
2021 / 2022												
2022 / 2023												

**B. Administrasi Kepala Madrasah yang Bersifat Khusus**

Administrasi Kepala Madrasah yang bersifat khusus merupakan administrasi yang harus dibuat oleh Madrasah. Administrasi Kepala Madrasah dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok sesuai dengan pedoman administrasi Kepala Madrasah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Madrasah. Pengelompokan administrasi Kepala /Madrasah adalah sebagai berikut :

1. Administrasi Program Pembelajaran
2. Administrasi Kesiswaan
3. Administrasi Kepegawaian/Pendidikan Tenaga Kependidikan
4. Administrasi Keuangan
5. Administrasi Perlengkapan/Barang

Masing-masing kelompok administrasi tersebut di atas terdiri atas beberapa macam administrasi. Macam-macam administrasi sesuai kelompok masing-masing dapat dilihat dan dibaca pada halaman berikut, dilengkapi dengan bentuk format masing-masing.

# PROFIL MADRASAH

NSM/NPSN	=	111231750006 / 60706316
NAMA MADRASAH	=	MIS AL WAHYU
PROPINSI	=	DKI JAKARTA
KAB / KOTA	=	JAKARTA TIMUR
KECAMATAN	=	CIRACAS
JUMLAH RUANG KELAS	=	8 Ruang

## A. Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	I		II		III		IV		V		VI	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2018 / 2019	11	14	9	14	18	16	20	27	20	29	27	26
2019 / 2020	19	11	12	15	11	12	21	23	20	27	18	31
2020 / 2021	9	12	18	13	13	16	11	12	20	17	18	28
2021 / 2022	11	10	10	9	19	8	10	14	12	12	18	18
2022 / 2023	18	16	12	9	12	10	18	8	12	14	14	11
2023 / 2024												

## B. Angka Pendaftaran Siswa Baru & Penerimaan Siswa Baru

Tahun Pelajaran	Angka Pendaftar		Jumlah Diterima	
	L	P	L	P
2018 / 2019	14	13	11	14
2019 / 2020	30	19	19	11
2020 / 2021	12	15	9	12
2021 / 2022	13	12	11	10
2022 / 2023	15	24	18	16
2023 / 2024				

## C. Prestasi Siswa

### C.1. Hasil UAN/UM/Asesmen Madrasah

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Ujian		Mata Pelajaran Yang Di Ujikan			
			Matematika	Bhs. Indonesia	IPA	JML
	Laki-laki	Perempuan				
2018 / 2019	27	26	17.13	9.64	9.11	30.02
2019 / 2020	18	30				
2020 / 2021	21	26				
2021 / 2022	17	17				
2022 / 2023						
2023 / 2024						

- f. Guru Pengelola Koperasi Madrasah : 0 orang  
g. Guru Pembina Pramuka : 2 orang  
4. Penjaga Sekolah : 2 orang

**D. KEBERADAAN PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

- Jumlah Peserta Didik seluruhnya : 152 orang dengan rincian  
➤ Laki-laki : 77 orang  
➤ Perempuan : 75 orang

Komite Madrasah

LALA NURLAELA

Jakarta, Juli 2023

Kepala Madrasah,

RODIANAH, M.Pd  
198110042007102001

# PROFIL MADRASAH

## A. KEBERADAAN

1. Nama Madrasah	: MIS AL WAHYU
2. Alamat	: Jl. Madrasah No 24
3. Kecamatan	: Ciracas
4. Kabupaten / Kota	: Jakarta Timur
5. Provinsi	: DKI JAKARTA
6. Dibuka Tahun	: 1988
7. NSM	: 111231750006
8. NPSN	: 60706316
9. Nomor Sertifikat	: -
10. Lingkungan Madrasah	: Perkotaan
11. Status Madrasah	: Swasta
12. Jenis Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah
13. Luas Madrasah	: M <sup>2</sup>

## B. SARANA DAN PRASARANA MADRASAH

1. Unit Sekolah	: 1	Unit
2. Ruang Kelas/Belajar	: 9	ruang
3. Ruang Guru/Pegawai	: 1	ruang
4. Ruang Perkantoran	: 1	ruang
5. Perpustakaan Madrasah	: 1	ruang
6. Rumah Dinas Guru	: 0	ruang
7. WC Sekolah	: 3	ruang
8. Ruang UKS/PKHS	: 1	ruang
9. Ruang Koperasi Madrasah	: 1	ruang

## C. KEBERADAAN GURU/PEGAWAI

1. Kepala Madrasah	: 1	orang
2. Guru PNS/Guru Tetap	: 4	orang
a. Guru Kelas	: 3	orang
b. Guru Penjaskes	: 0	orang
c. Guru PAI	: 1	orang
3. Guru Non PNS/GTY	: 7	orang
a. Guru Kelas	: 6	orang
b. Guru Penjaskes	: 0	orang
c. Guru Bahasa Inggris	: 0	orang
d. Guru PAI	: 1	orang
e. Guru Pengelola Perpustakaan	: 0	orang



YAYASAN PENDIDIKAN PANGLAYUNGAN  
**MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**MI. AL-WAHYU JAKARTA**

Jl. Madrasah No. 24 Cibubur, Kec. Ciracas Jakarta Timur 13720  
TELP. (021) 87755918

---

## SEJARAH MIS AL WAHYU

MIS AL Wahyu merupakan Lembaga Pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1982 di bawah Yayasan Panglayungan dan bernaung di Kementerian Agama yang saat ini beralamat di Jl. Madrasah No. 24 RT 004 Rw 014 Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur.

Pada awal beroperasi MIS Al Wahyu memiliki siswa sebanyak 40 siswa, dan seiring berjalannya waktu MIS Al Wahyu terus berkembang dan mendapatkan murid yang terus bertambah. Dan saat ini untuk menunjang keberlangsungan Kegiatan Belajar Mengajar, MIS Al Wahyu memiliki Guru dan Staaf sebanyak 12 orang.

Dan pada saat ini MIS AL Wahyu menerapkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh MIS AL Wahyu yang secara khusus diberlakukan pada tahun pelajaran 2023/2024. KOM mencerminkan merdeka belajar dan mengimplementasikan Profil Pancasila. Kurikulum ini memuat karakteristik satuan pendidikan, profil pembelajar, struktur kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Seluruh kegiatan yang diselenggarakan yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan kegiatan unggulan, sumber daya guru dan tenaga kependidikan di MIS Al Wahyu berpedoman pada kurikulum operasional di satuan pendidikan. Selbihnya berharap dokumen kurikulum ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum tahun pelajaran selanjutnya.

Jakarta, 17 Juli 2023  
Kepala Madrasah

**RODIANA H, M.Pd**

## **Lampiran 5**

### **Surat Selesai Penelitian**





YAYASAN PENDIDIKAN PANGLAYUNGAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
**MI. AL-WAHYU JAKARTA**

Jl. Madrasah No. 24 Cibubur, Kec. Ciracas Jakarta Timur 13720  
TELP. (021) 87755918

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah-Swasta  
Al Wahyu Menerangkan bahwa :

Nama : Danu Firman Setiaji  
NIM : 21913101  
Universitas : Universitas Islam Indonesia  
Prodi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan observasi, dan wawancara kepada kepala sekolah, dan guru

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Wahyu , pada tanggal 29 Januari 2024 Dengan judul penelitian:

**"Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Wahyu Cibubur"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 26 Maret 2024  
Kepala MIS Al-Wahyu  
  
Rodianah, M.Pd  
198110042007102001



## **CURICULUM VITAE**

Nama : Danu Firman Setiaji  
Tempat Tanggal Lahir : Bogor 22 April 1997  
Jenis kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Leuwikutug rt 04 rw 01 leuwikutug  
leuwikutug kec. Citeureup kab. Bogor prop. Jawa  
barat 16810

### **Riwayat Pendidikan**

SD Islam Karya Mukti	2005-2011
SMP Ponpes Dāruttagwa	2011-2014
SMA Ponpes Dāruttagwa	2014-2017
Sarjana pendidikan agama islam UII	2017-2021